

**PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH MELALUI PROGRAM  
MANDIRI DUAFA LEMBAGA SOSIAL MASJID AGUNG AN-NUR  
KOTA BATU**

**Skripsi**

**oleh:  
Ainun Alfian Efendi  
NIM 19210149**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2026**

**PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH MELALUI PROGRAM  
MANDIRI DUAFA LEMBAGA SOSIAL MASJID AGUNG AN-NUR  
KOTA BATU**

**Skripsi**

**oleh:  
Ainun Alfani Efendi  
NIM 19210149**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah SWT.

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH MELALUI PROGRAM MANDIRI DUAFA LEMBAGA SOSIAL MASJID AGUNG AN-NUR KOTA BATU**

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar, jika di kemudian hari terbukti disusun oleh orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara sebagian atau keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh karenanya batal demi hukum.

Malang, 21 Mei 2026

Penulis,

A 10,000 Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features a portrait of a man and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and '2CANX417168713'.

**Ainun Alfian Efendi**  
**NIM 19210149**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi mahasiswa atas nama Ainun Alfian Efendi, NIM. 19210149, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH MELALUI PROGRAM MANDIRI  
DUAFA LEMBAGA SOSIAL MASJID AGUNG AN-NUR KOTA BATU**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Malang, 21 Mei 2026

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Hukum Keluarga Islam

Dosen Pembimbing,



Erik Sabti Rahmawati, MA., M.Ag.  
NIP. 197511082009012003



Abdul Aziz, M.HI.  
NIP. 198610162023211020

**HALAMAN PENGESAHAN**

Dewan Penguji Skripsi saudara A'inun Alfian Efendi NIM 19210149, Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH MELALUI PROGRAM  
MANDIRI DUAFA LEMBAGA SOSIAL MASJID AGUNG AN-NUUR  
KOTA BATU**

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 09 Juni 2026

Dengan Penguji:

1. Faridatus Suhadak, M.HI (.....) NIP. 197904072009012006 Ketua Penguji
2. Dr. Nur Fadhilah S.HI, M.HI (.....) NIP. 198011232003122002 Anggota Penguji
3. Dr. Abdul Aziz, M.HI (.....) NIP. 198610162023211020 Anggota Penguji



Malang, 09 Juni 2026  
Fakultas Syariah,

Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.  
NIP. 197108261998032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Fax. (0341) 572533  
Website fakultas: <http://syariah.uin-malang.ac.id> atau Website Program Studi: <http://hk.uin-malang.ac.id>

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : A'inun Alfian Efendi  
NIM : 19210149  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam  
Pembimbing : Abdul Aziz, M.HI  
Judul Skripsi : Pembentukan Keluarga Sakinah Melalui Program Mandiri  
Duafa Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu.

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	13 Februari 2025	Judul dan Latar Belakang	
2.	21 Februari 2025	BAB I	
3.	15 November 2025	BAB II	
4.	10 Desember 2025	BAB III	
5.	09 Januari 2026	ACC Sidang Proposal Skripsi	
6.	30 Januari 2026	Revisi Hasil Seminar Proposal	
7.	17 Februari 2026	BAB IV	
8.	24 Maret 2026	BAB IV	
9.	13 April 2026	BAB V	
10.	20 Mei 2026	ACC Sidang Skripsi	

Malang, 25 Mei 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam

Erik Sabti Rahmawati, MA., M.Ag.

NIP. 197511082009012003

## HALAMAN MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

”Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”<sup>1</sup>

(Q.S Ar-Rūm :21)

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 406

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan karya ilmiah, penggunaan istilah asing kerap tidak dihindarkan. Secara umum sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia kata asing ditulis (dicetak) miring. Dalam konteks Bahasa Arab, terdapat pedoman transliterasi khusus yang berlaku internasional. Berikut ini disajikan tabel pedoman transliterasi sebagai acuan penulisan karya ilmiah.

### A. KONSONAN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	ط	ء	أ
ب	ظ	ب	ب
ت	ع	ت	ت
ث	Th	غ	gh
ف	ف	ج	ج
ق	ق	ح	ح
خ	Kh	ك	k
ل	ل	د	د
ذ	Dh	م	m
ن	ن	ر	ر
و	و	ز	ز
ه	ه	س	س
ء	ء	ش	ش
ي	ي	ص	ص
د	ض		

Hamzah ( ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah ( ) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

## B. VOKAL

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

## C. MADDAH

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آي	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
أُو	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### D. TA MARBŪṬAH

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### E. SYADDAH (TASYDĪD)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd ( ّ ), -dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu'ima*

عُدُو : *'aduwwu*

Jika huruf ع ber- tasydīd di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( ), –maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (ī). Contoh:

عَلَى : *'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)*

عَرَبِيٌّ : *'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)*

## F. KATA SANDANG

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ( لايف lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu (bukan asy-syamsu)*

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah (bukan az-zalزالah)*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## G. HAMZAH

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

## H. PENULISAN KATA ARAB YANG LAZIM DIGUNAKAN DALAM BAHASA INDONESIA

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari al-Qur'ān), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## I. LAFZ AL-JALĀLAH (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun ta marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

## J. HURUF KAPITAL

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal

nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur‘ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs*

*Abū Naṣr al-Farābī*

*Al-Gazālī Al-Munqiz min al-Ḍalāl*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan yang maha merajai seluruh alam, mempunyai kerajaan yang agung, dan memberi hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembentukan Keluarga Sakinah Melalui Program Mandiri Duafa Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu”. Sholawat serta salam kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah. Semoga kita kelak mendapatkan syafaat Nabi Muhammad SAW.

Penulis sangat bersyukur mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyelesaian penelitian ini akan terasa berat dan sulit tanpa petunjuk-Nya. Tidak lupa pula keterlibatan berbagai pihak, termasuk dalam bentuk bimbingan, dukungan, bantuan dan doa serta motivasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr.Hj.Ilfi Nurdiana,S.Ag, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof.Dr.Hj.Ummi Sumbulah,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Hj.Erik Sabti Rahmawati, M.A,M.Ag, Selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Miftahudin Azmi, M.HI., Faridatus Suhadak, M.HI., dan Teguh Setyobudi, S.HI., M.H. selaku Dewan Penguji Skripsi yang telah mengoreksi, mengarahkan dan mendukung penuh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Hj.Erik Sabti Rahmawati, M.A,M.Ag., selaku Dosen Wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Dr. Abdul Aziz, M.Hi., selaku dosen pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan teliti telah memberikan bimbingan,saran, motivasi dan arahan kepada penulis serta mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini. Jazaakumullahu khoiron.
7. Kyai Syariful Alam, S.H, M.H.I, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Samudra, yang selalu membimbing, mengajarkan ilmu-ilmu agama, dan mendoakan penulis selaku santrinya, semoga beliau selalu diberikan kesehatan dan keberkahan dalam hidup.
8. Segenap Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan tenaganya serta pikiran untuk mendidik, membimbing, dan memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Allah melipat gandakan amal kebbaikannya.
9. Segenap Staf Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis mengucapkan terimakasih atas partisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Kedua orang tua penulis, Bapak Sutrisno dan Ibu Hartatik, yang senantiasa memberi nasehat, dukungan, serta senantiasa melangitkan doa yang terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman dan semua yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu namun senantiasa memberikan dukungan dan doa agar terselesaikanya skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini, semoga ilmu yang diperoleh penulis menjadi manfaat dan barokah. Sebagai manusia yang tidak pernah lepas dari kesalahan, penulis sangat berharap atas maaf, kritik, dan saran dari semua pihak untuk menjadi lebih baik kedepanya.

Malang, 10 April 2026  
Penulis,

Ainun Alfani Efendi  
NIM 19210149

## ABSTRAK

Ainun Alfian Efendi, 19210149. 2026. **Pembentukan Keluarga Sakinah Melalui Program Mandiri Duafa Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu**. Skripsi. Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Abdul Aziz, M.HI.

---

**Kata Kunci:** Keluarga Sakinah, Pemberdayaan Ekonomi, dan Mandiri Duafa

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat kompleks dan berpengaruh pada dinamika kehidupan keluarga. Keluarga yang kesulitan dalam kebutuhan dasar sering kali mengakibatkan ketegangan psikologis dan sosial dalam lingkungan rumah tangga. Tekanan ekonomi terbukti menjadi salah satu faktor pemicu konflik dan ketidakharmonisan sebuah keluarga yang berujung pada perceraian. Program Mandiri Duafa yang dilakukan oleh Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu, hadir sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi bagi mustahik melalui bantuan modal usaha, pendampingan, dan pelatihan. Penelitian ini, bertujuan mengetahui mekanisme pelaksanaan Program Mandiri Duafa serta kontribusinya dalam pembentukan keluarga sakinah.

Penelitian ini, adalah penelitian empiris dengan pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara. Sedangkan data sekunder meliputi literatur atau sumber pustaka yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian diolah melalui editing, klasifikasi, verifikasi, analisis, dan disimpulkan untuk mendapatkan hasil yang valid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Mandiri Duafa yang dilaksanakan oleh Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga duafa di Kota Batu dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penataan unsur utama pengelolaan dana zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, dan hibah (ZISWAH), menjalin kerja sama dengan pemangku wilayah setempat, validasi data calon penerima manfaat, pemberian bantuan usaha produktif, pendampingan, monitoring, dan evaluasi program. Sedangkan kontribusi Program Mandiri Duafa terlihat dari peningkatan kondisi ekonomi dan kehidupan rumah tangga penerima manfaat setelah mendapatkan bantuan. Berdasarkan tipologi keluarga sakinah, sebelum mendapatkan bantuan manfaat termasuk kategori pra sakinah, dan setelah mendapatkan bantuan, para penerima mengalami peningkatan menjadi keluarga sakinah I, bahkan ada yang berindikasi keluarga sakinah II. Peningkatan kondisi ekonomi tersebut berdampak pada terciptanya suasana rumah tangga yang lebih tenang, harmonis, dan berkurangnya konflik dalam keluarga.

## ABSTRACT

Ainun Alfian Efendi, 19210149. 2026. **The Formation of a Sakinah Family through the Mandiri Duafa Program of the Social Institution of Masjid Agung An-Nuur Batu City.** Undergraduate Thesis. Department of Islamic Family Law, Faculty of Sharia, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dr. Abdul Aziz, M.HI.

---

**Keywords:** Sakinah Family, Economic Empowerment, and Mandiri Duafa

Poverty is a highly complex social problem that affects the dynamics of family life. Families experiencing difficulties in fulfilling their basic needs often face psychological and social tensions within the household. Economic pressure has been proven to be one of the factors triggering conflict and disharmony in families, which may ultimately lead to divorce. The Mandiri Duafa Program organized by the Social Institution of Masjid Agung An-Nuur Batu City was established as a form of economic empowerment for mustahik through business capital assistance, mentoring, and training. This research aims to examine the implementation mechanism of the Mandiri Duafa Program and its contribution to the formation of sakinah families.

This study is an empirical legal research employing a qualitative approach. Primary data were obtained through interviews, while secondary data were collected from relevant literature and library sources. Data collection techniques included interviews and documentation. The data were then processed through editing, classification, verification, analysis, and conclusion drawing in order to obtain valid research findings.

The results of the study indicate that the implementation of the Mandiri Duafa Program conducted by the Social Institution of the An-Nuur Grand Mosque in Batu City to improve the economic welfare of underprivileged families is carried out through several stages, namely: organizing the main elements of ZISWAH (Zakat, Infaq, Sadaqah, Waqf and Hibah) fund management, establishing cooperation with local stakeholders, validating data of prospective beneficiaries, providing productive business assistance, conducting mentoring, monitoring, and evaluating the program. Meanwhile, the contribution of the Mandiri Duafa Program can be seen in the improvement of the economic conditions and household lives of the beneficiaries after receiving assistance. Based on the typology of keluarga sakinah (harmonious family), prior to receiving assistance, the beneficiaries were categorized as Pre-Sakinah Families. After receiving assistance, their status improved to Sakinah Family I, and some even showed indications of reaching the Sakinah Family II category. This improvement in economic conditions has contributed to the creation of a more peaceful and harmonious household environment, as well as a reduction in family conflicts.

## خلاصة

عين الألفان أفندي، 19210149، 2026م، تكوين الأسرة السكنية من خلال برنامج "منديري ضعفاء" التابع للمؤسسة الاجتماعية للمسجد الكبير النور بمدينة باتو أطروحة. قسم الأحوال الشخصية، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.

المستشار: الدكتور عبد العزيز، الماجستير.

### الكلمات المفتاحية: الأسرة السكنية، التمكين الاقتصادي، منديري ضعفاء

يُعَدُّ الفقر من المشكلات الاجتماعية المعقدة التي تؤثر في ديناميكية حياة الأسرة. فالأسر التي تعاني من صعوبة في تلبية احتياجاتها الأساسية غالبًا ما تواجه ضغوطاً نفسية واجتماعية داخل البيئة الأسرية. وقد ثبت أن الضغوط الاقتصادية تُعَدُّ من العوامل المسببة للنزاعات وعدم الانسجام الأسري، مما قد يؤدي إلى الطلاق. ويأتي برنامج "منديري ضعفاء" الذي تنفذه المؤسسة الاجتماعية للمسجد الكبير النور بمدينة باتو بوصفه شكلاً من أشكال التمكين الاقتصادي للمستحقين، من خلال تقديم رأس مال للمشروعات، والتوجيه، والتدريب. ويهدف هذا البحث إلى معرفة آلية تنفيذ برنامج "منديري ضعفاء" ودوره في تكوين الأسرة السكنية.

يُعَدُّ هذا البحث من البحوث الميدانية ذات المنهج الكيفي. وقد تم الحصول على البيانات الأولية من خلال المقابلات، أما البيانات الثانوية فتمثلت في المراجع والمصادر العلمية ذات الصلة. وجمعت البيانات بواسطة المقابلات والتوثيق، ثم عولجت من خلال التحرير، والتصنيف، والتحقق، والتحليل، واستخلاص النتائج للحصول على نتائج صحيحة وموثوقة.

أظهرت نتائج البحث أن تنفيذ برنامج "منديري ضعفاء" الذي نفذته المؤسسة الاجتماعية لمسجد أنور الكبير (Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur) في تحسين الرفاهية الاقتصادية للأسر المستضعفة بمدينة باتو تم من خلال عدة مراحل، وهي: تنظيم العناصر الأساسية لإدارة أموال الزكاة والإنفاق والصدقات والهبات (ZISWAH)، وإقامة التعاون مع الجهات المحلية ذات الصلة، والتحقق من بيانات المرشحين المستفيدين، وتقديم المساعدات الإنتاجية للمشروعات الصغيرة، والمتابعة والإرشاد، والمراقبة، وتقييم البرنامج. أما إسهام برنامج "منديري ضعفاء" فقد تجلّى في تحسن الأوضاع الاقتصادية والحياة الأسرية للمستفيدين بعد حصولهم على المساعدة. واستناداً إلى تصنيف الأسرة السكنية، كان المستفيدون قبل تلقي المساعدة ضمن فئة الأسرة ما قبل السكنية (Pra Sakinah)، ثم شهدوا بعد تلقي المساعدة تحسناً ليصبحوا ضمن فئة الأسرة السكنية الأولى (Sakinah I)، بل إن بعضهم أظهر مؤشرات تدل على انتقاله إلى فئة الأسرة السكنية الثانية (Sakinah II). وقد أسهم هذا التحسن الاقتصادي في إيجاد أجواء أسرية أكثر طمأنينة وانسجاماً، وساعد على تقليل النزاعات والخلافات داخل الأسرة.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN SAMPUL .....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiii
ABSTRAK .....	xvi
<i>ABSTRACT</i> .....	xvii
خلاصة .....	xviii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kerangka teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Pendekatan Penelitian .....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Metode Pengumpulan Data .....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	47
A. Paparan Data .....	47

1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	47
2. Pelaksanaan program “Mandiri Duafa” yang dilaksanakan oleh Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga duafa di Kota Batu.....	50
3. Kontribusi program “Mandiri Duafa” Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu terhadap pembentukan keluarga sakinah pada keluarga duafa di Kota Batu. ....	61
B. Analisis Data .....	71
1. Analisis Pelaksanaan Program “Mandiri Duafa” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Duafa di Kota Batu .....	72
2. Analisis Kontribusi Program “Mandiri Duafa” terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah pada Keluarga Duafa di Kota Batu .....	79
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	99

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 1.2 Daftar Informan.....	34
Tabel 1.3 Ringkasan Hasil Penelitian.....	54
Tabel 1.4 Ringkasan Hasil Penelitian.....	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Tabel Data Penerima Manfaat Program Mandiri Duafa.....	87
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Untuk Pengelola Program Lesma An-Nuur (Ketua Lesma, Koordinator Program, Atau Pendamping.....)	88
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Untuk Penerima Program (Partisipan: Keluarga Duafa Peserta Program Mandiri Duafa).....	89
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara .....	91

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehidupan keluarga yang harmonis, bahagia, dan sejahtera adalah impian setiap individu. Dalam Islam, ideal keluarga disebut sebagai keluarga *sakinah, mawaddah, wa Rahmah* yakni rumah tangga yang dilandasi oleh kasih sayang, kedamaian, dan keberkahan. Perspektif Islam menempatkan kesejahteraan ekonomi sebagai salah satu komponen penting dalam mewujudkan ketentraman dan stabilitas rumah tangga, karena faktor ekonomi yang kuat dapat memberikan ketenangan batin dan mendukung fungsi keluarga secara optimal.<sup>2</sup>

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat kompleks dan berpengaruh pada dinamika kehidupan keluarga. Keluarga yang hidup dalam keterbatasan ekonomi sering kali kesulitan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, sehingga mengakibatkan ketegangan psikologis dan sosial dalam lingkungan rumah tangga.<sup>3</sup> Selain itu, tekanan ekonomi telah terbukti menjadi salah satu faktor utama pemicu konflik dan ketidakharmonisan dalam keluarga yang berujung pada perceraian karena ketidakmampuan memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> M. Ridho Firdaus, Ilyas Husti, & Hidayatullah Ismail, *Integrasi Prinsip Sakinah-Mawaddah-Rahmah dalam Pembinaan Keluarga Muslim Kontemporer*, Jurnal Ilmiah Nusantara, Vol.3 No. 1 (2026). <https://doi.org/10.61722/jinu.v3i1>

<sup>3</sup> Miftakur Rohman, *Family Conflict in the Context of Economic Change*, Sakina: Journal of Family Studies (2026).

<sup>4</sup> Muhamad Turmudi et al., *The Influence of Divorce on Economic Resilience Single Mother Families*, Al-'Adl (2025).

Berdasarkan data yang ada di Kota Batu menunjukkan tingginya angka perceraian sebanyak 298 kasus cerai gugat dan 10 kasus cerai talak pada 2024 yang sebagian dipengaruhi oleh ketidakstabilan ekonomi keluarga.<sup>5</sup> Hal ini konsisten dengan temuan nasional Jawa Timur yang mencatat banyak perceraian yang dilatarbelakangi oleh masalah ekonomi. Situasi ini mempertegas pentingnya kestabilan ekonomi sebagai fondasi harmonisasi keluarga dan menegaskan bahwa aspek ekonomi sangat vital untuk mewujudkan keluarga yang sakinah.<sup>6</sup>

Kota Batu dikenal sebagai destinasi wisata unggulan dengan sektor pariwisata dan pertanian yang berkembang pesat. Meskipun sektor ekonomi ini menawarkan potensi besar, terdapat ketimpangan sosial yang signifikan: kaum duafa masih bergulat dengan kesulitan ekonomi, keterbatasan akses pendidikan, dan fasilitas kesehatan yang kurang memadai. Ketimpangan ini terjadi karena distribusi hasil ekonomi belum merata dan minimnya pemberdayaan masyarakat ekonomi rendah. Jumlah penduduk miskin di Kota Batu pada Maret 2024 mencapai 6.590 ribu jiwa, dengan banyak di antaranya bekerja sebagai buruh harian atau pekerjaan tidak tetap yang berpenghasilan rendah. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, mengurangi kemungkinan investasi pada pendidikan anak, kesehatan, dan masa depan keluarga.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ananta Wibowo, Istri Gugat Suami Dominasi Perceraian Di Kota Batu, 11 Februari 2025, diakses 11 Mei 2026, <https://malang-post.com/2025/02/11/istri-gugat-suami-dominasi-perceraian-di-kota-batu/>

<sup>6</sup> Ahmad Masyuri Al Hadad et al., *Premarital Socialization And Guidance Program: Reducing The Risk Of Divorce*, International Journal Empowerment Society (2025).

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Kota Batu. (27 November 2025). *Profil Kemiskinan Kota Batu 2024*. Diakses pada 11 Juni 2026, dari <https://batukota.bps.go.id/id/publication/2025/11/28/4e1e6230dd5b5bcce9c66bdb/profil-kemiskinan-kota-batu-2024.html>

Menghadapi kondisi tersebut, peran pemerintah dan organisasi sosial sangat penting dalam upaya pemberdayaan ekonomi keluarga duafa. Pemerintah diberikan amanat untuk menangani masalah kemiskinan dengan langkah yang dilakukan adalah pemeliharaan fakir miskin dan anak-anak terlantar. Sebagaimana yang diatur dalam pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945. Disebutkan juga dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, bahwa ditegaskan yang mana negara memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan kepada seluruh warga negara dan penduduk guna untuk memenuhi hak serta kebutuhan dasar mereka.<sup>8</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan membantu kelompok yang paling lemah dalam masyarakat. Pemenuhan tanggung jawab ini bisa dilakukan melalui berbagai program dan kebijakan yang dirancang untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, dan memberikan perlindungan sosial bagi kelompok rentan tersebut.

Salah satu lembaga yang aktif dalam mengatasi permasalahan ini adalah Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu, yakni lembaga non-profit yang berfungsi sebagai pengelola zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, dan hibah (ZISWAH). Lembaga Sosial Masjid ini bertujuan untuk menghimpun dan mengelola dana ZISWAH secara profesional dan transparan, serta menjadi jembatan antara muzakki dan mustahik. Lembaga ini menjalankan program yang meliputi beberapa aspek diantaranya dalam aspek kesehatan, aspek kemanusiaan, aspek ekonomi serta

---

<sup>8</sup> Mohammad Armoyu, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pendekatan Modal Sosial”, *Lisan Al-Hal*, no 2(2013): 295.

aspek pendidikan dan dakwah. Namun nantinya yang menjadi fokus penulis, yakni program ekonomi produktif Mandiri Duafa. Program ini dirancang guna untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga duafa melalui penyediaan keterampilan, modal usaha, dan bimbingan pengelolaan usaha agar keluarga duafa dapat berdiri secara finansial mandiri dan menciptakan kesejahteraan dalam keluarga. Hal tersebut menjadi strategi pemberdayaan ekonomi yang terbukti efektif dalam beberapa penelitian serupa di masyarakat Indonesia.<sup>9</sup>

Keluarga sakinah yang ditandai dengan sebuah ketenangan, keharmonisan, dan kebahagiaan dalam rumah tangga adalah tujuan yang diharapkan oleh sebuah keluarga. Pencapaian keluarga sakinah sering kali menjadi tantangan tersendiri terutama bagi keluarga yang kurang akan kestabilan ekonomi. Sedangkan bentuk terwujudnya keluarga sakinah adalah dapat menunaikan zakat, infak, maupun sedekah. Sehingga dalam hal ini, zakat menjadi instrumen perputaran keuangan Islam yang memiliki peran dalam kesejahteraan umat, termasuk juga dalam terwujudnya keluarga sakinah. Oleh karena itu, keluarga duafa perlu dilakukan pendampingan dan juga dibekali keterampilan dalam membentuk keluarga sakinah, yang mana tidak hanya sebatas dalam aspek spiritual, namun juga meliputi aspek material.<sup>10</sup>

Menurut Syekh Yusuf Qardhawi dalam kitabnya *Fiqh Az-Zakah* menerangkan bahwa zakat sejatinya bukan sekedar pemenuhan kebutuhan sesaat

---

<sup>9</sup> Muhammad Zikri Makromy et al., *Program Pemberdayaan Keluarga Dhuafa Bapak Usman Ismail Berupa Bantuan Modal Usaha*, Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat (2025).

<sup>10</sup> Subhan, "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Kehidupan Bermasyarakat", *Berasan: Journal Of Islamic Civil Law*, no 2(2022): 217.

atau bersifat konsumtif, melainkan strategi ekonomi sosial guna untuk intervensi struktural terhadap pengentasan dalam kemiskinan. Yusuf Al Qardhawi menjelaskan juga bahwa zakat dihimpun secara professional, dikelola secara transparan, serta di distribusikan untuk program-program yang produktif, maka zakat dapat berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang nyata antara keluarga kaya dan keluarga miskin.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana pelaksanaan program Mandiri Duafa di Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur memengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga duafa di Kota Batu serta kontribusinya terhadap pembentukan keluarga sakinah. Fokus penelitian ini mencakup pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, pengelolaan sumber penghasilan yang stabil, serta peran program pemberdayaan ekonomi dalam memperkuat fondasi keluarga terhadap tekanan finansial dan meminimalkan masalah rumah tangga yang disebabkan oleh ekonomi tidak stabil.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pemberdayaan ekonomi sebagai faktor strategis menciptakan keluarga harmonis dan sejahtera, memberikan wawasan bagi lembaga sosial lain dalam merancang program pemberdayaan ekonomi keluarga duafa di berbagai daerah, serta memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan program seperti Mandiri Duafa di masa depannya.

---

<sup>11</sup> Tegar Faiz Fahrezy, dkk, "Analisis Pemikiran Syekh Yusuf Al Qardhawi Peran Zakat Penghasilan dalam Mengurangi Ketimpangan Sosial dan Ekonomi," *Maslahah*, No 2, (2025):174.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan program Mandiri Duafa yang dilaksanakan oleh Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga duafa di Kota Batu?
2. Bagaimana kontribusi program pemberdayaan ekonomi Mandiri Duafa Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu terhadap pembentukan keluarga sakinah di Kota Batu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi "Mandiri Duafa" Lembaga Sosial Masjid An-Nuur Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga duafa di Kota Batu.
2. Untuk mengetahui kontribusi program pemberdayaan ekonomi "Mandiri Duafa" An-Nuur Kota Batu dalam membentuk keluarga sakinah di Kota Batu.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:
  - a. Dari aspek keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi keilmuan mengenai program pemberdayaan

ekonomi Mandiri Duafa dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga duafa.

- b. Memperkaya khazanah pemikiran Islam serta memberi sumbangsih pemikiran keilmuan terkait tujuan Pemberdayaan ekonomi dalam membentuk keluarga sakinah di kalangan keluarga duafa.
  - c. Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah, memperkaya konsep dan teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan bagi Fakultas Syariah Jurusan Al-Ahwal As-Syakhsiyyah UIN-Malang terkait dengan program mandiri duafa serta pengaruhnya sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan dapat memberikan gambaran atau dapat digunakan sebagai referensi mengenai kontribusi program pemberdayaan ekonomi "Mandiri Duafa" guna mewujudkan keluarga sakinah dan dapat juga digunakan sebagai referensi untuk penelitian dengan tema yang terkait.

#### **E. Definisi Operasional**

##### **1. Pembentukan Keluarga Sakinah**

Pembentukan keluarga sakinah merupakan proses mewujudkan kehidupan rumah tangga yang dilandasi ketenteraman (sakinah), cinta kasih (mawaddah), dan kasih sayang (rahmah) sebagaimana tujuan perkawinan dalam Islam. Dalam penelitian ini, pembentukan keluarga

sakinah dipahami sebagai perubahan kondisi keluarga penerima manfaat Program Mandiri Duafa menuju kehidupan yang lebih harmonis, mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga, meningkatkan kualitas ibadah, serta menciptakan ketenangan dalam kehidupan rumah tangga. Indikator yang digunakan mengacu pada tipologi keluarga sakinah yang ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.<sup>12</sup>

## 2. Program Mandiri Duafa

Program Mandiri Duafa merupakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu melalui pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah, wakaf, dan hibah (ZISWAH) secara produktif untuk membantu keluarga duafa meningkatkan kemandirian ekonomi.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, Program Mandiri Duafa diukur melalui tahapan pelaksanaan program yang meliputi seleksi penerima manfaat, pemberian bantuan usaha produktif, pendampingan, monitoring, dan evaluasi program.

## 3. Keluarga Duafa

Keluarga duafa adalah keluarga yang mengalami keterbatasan ekonomi sehingga kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok hidupnya secara

---

<sup>12</sup> Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pembinaan Keluarga Sakinah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), hlm. 21–24.

<sup>13</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 132.

layak.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, keluarga duafa merupakan keluarga yang ditetapkan sebagai penerima manfaat Program Mandiri Duafa berdasarkan hasil verifikasi dan asesmen yang dilakukan oleh Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu.

#### 4. Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu

Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu merupakan lembaga sosial keagamaan yang bergerak dalam penghimpunan dan pendayagunaan dana ZISWAH untuk kegiatan sosial, pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam penelitian ini, lembaga tersebut berperan sebagai pelaksana Program Mandiri Duafa yang menjadi fokus penelitian dalam upaya pembentukan keluarga sakinah melalui pemberdayaan ekonomi keluarga duafa.<sup>15</sup>

### **F. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian ini disusun dalam bentuk skripsi yang terdiri atas lima bab.

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah yang melandasi dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan sebagai gambaran umum alur penyusunan skripsi.

---

<sup>14</sup>Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis*, terj. Salman Harun dkk. (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2011), hlm. 510.

<sup>15</sup> Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur. (n.d.). *Profil Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu*. Diakses 5 Juli 2025, [https://agungannuurbatu.or.id/Lembaga\\_Sosial\\_Masjid/](https://agungannuurbatu.or.id/Lembaga_Sosial_Masjid/)

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian serta kajian teori yang digunakan sebagai landasan analisis. Kajian teori tersebut meliputi konsep pemberdayaan ekonomi, keluarga duafa, dan keluarga sakinah, yang selanjutnya digunakan untuk menganalisis hasil penelitian di lapangan.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi jenis dan pendekatan penelitian empiris, lokasi penelitian di Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu, sumber data yang terdiri atas data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran umum objek penelitian, yaitu Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu, serta paparan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya, data hasil penelitian dianalisis dan dibahas dengan menggunakan kajian teori yang telah diuraikan dalam Bab II untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara sistematis dan mendalam.

## BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan, serta saran yang

ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya maupun pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Dalam sebuah karya ilmiah, penelitian terdahulu menjadi hal yang sangat penting sebagai pembanding dengan penelitian yang sudah ada. Adapun yang menjadi penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis Erie Hariyanto, Maimun, Ainurrahman Hidayat, yang berjudul *Pencapaian Keluarga Sakinah melalui Pemberdayaan Ekonomi di Desa Buddagan Kecamatan Pademawu*<sup>16</sup>. Dalam penelitiannya peneliti mendapatkan hasil bahwa Perlunya kerjasamanya yang padu antara orang tua, masyarakat dan KUA dalam rangka memperkuat keluarga sakinah dalam berbagai aspek diantaranya Ekonomi, Pendidikan dan Budaya. Dalam bidang pemberdayaan ekonomi perlu keterlibatan pemerintah daerah dan pemerintah provinsi Jawa Timur untuk mendukung permodalan, pelatihan kerja.

Persamaan antara penelitian sekarang dengan yang dulu ialah sama-sama membahas mengenai pemberdayaan ekonomi untuk

---

<sup>16</sup> Erie Hariyanto, Maimun, Ainurrahman Hidayat, "Pencapaian Keluarga Sakinah melalui Pemberdayaan Ekonomi di Desa Buddagan Kecamatan Pademawu", *Journal of Community Engagement*, no 1 (2020): 8

mencapai keluarga sakinah. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu fokusnya ialah meneliti bagaimana berjalannya seminar

yang dilakukan untuk mengurangi angka pernikahan dini dan bagaimana pentingnya memenuhi kebutuhan ekonomi agar tidak terjadi perceraian. Sedangkan untuk penelitian sekarang akan lebih fokus untuk meneliti bagaimana praktik dan kontribusi program Lembaga Sosial Masjid An Nuur Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi untuk membentuk keluarga sakinah.

2. Skripsi yang ditulis Oleh Lusi Astinda pada tahun 2021, Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Melalui Home Industry Batu Kapur Di Dusun Open Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah)*<sup>17</sup>. Hasil menunjukkan Program usaha batu kapur di Dusun Open, Desa Mangkung, diselenggarakan untuk membantu keluarga kurang mampu meningkatkan pendapatan, dengan pendampingan dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Usaha ini berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat,

---

<sup>17</sup>Lusi Astinda, “*Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Melalui Home Industry Batu Kapur Di Dusun Open Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah)* (Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Mataram, 2021),

yang awalnya berada pada tingkat sejahtera bawah menjadi sejahtera menengah.

Kesamaan skripsi di atas dengan skripsi peneliti adalah sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi keluarga. Kemudian sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan (field research). Perbedaannya penelitian dahulu dilakukan di Home Industri Batu Kapur Di Dusun Open Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan dalam skripsi ini meneliti praktik dan kontribusi program Lembaga Sosial Masjid An Nuur Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi untuk membentuk keluarga sakinah.

3. Jurnal Yang ditulis Oleh Intan Srielvina, Nuur Hasan, Rizaludin, Tahun 2025, yang berjudul *Pengelolaan Dana Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat untuk Mengurangi Kemiskinan (Studi Kasus pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia)*<sup>18</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan dana zakat di sejumlah lembaga telah berjalan dengan cukup baik, masih terdapat tantangan dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan program pemberdayaan. Oleh karena itu, pemanfaatan dana zakat secara optimal melalui program-program pemberdayaan ekonomi seperti pembiayaan usaha

---

<sup>18</sup> Intan Srielvina, Nuur Hasan, Rizaludin, “*Pengelolaan Dana Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat untuk Mengurangi Kemiskinan (Studi Kasus pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia)*”, *Baabu Al Ilmi*, No. 1 (2025)

mikro, pelatihan keterampilan, serta peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan sangat penting untuk mempercepat upaya pengentasan kemiskinan.

Persamaan dengan penelitian yang sekarang sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi agar masyarakat sejahtera. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian terdahulu dilakukan di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Lembaga Sosial Masjid An Nuur Kota Batu.

4. Skripsi yang ditulis oleh Dzulfa Nuril Fadhillah pada tahun 2024, mahasiswa Program Studi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan judul skripsi Optimalisasi Peran Zakat Untuk Pemberdayaan Kewirausahaan (Studi Kasus Di Upzisnu Desa Sawahan Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang).<sup>19</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa Optimalisasi peran zakat dalam pemberdayaan kewirausahaan dilakukan melalui program zakat produktif yang bertujuan meningkatkan taraf hidup mustahik, menjadikan mereka mandiri dan sejahtera hingga menjadi muzakki, serta mendorong pertumbuhan usaha, pendapatan tetap, dan sikap tanggung jawab.

Persamaan antara penelitian dahulu dengan sekarang yaitu sama-sama pemberdayaan ekonomi untuk menjadi keluarga sejahtera.

---

<sup>19</sup> Dzulfa Nuril Fadhillah, "Optimalisasi Peran Zakat Untuk Pemberdayaan Kewirausahaan (Studi Kasus Di Upzisnu Desa Sawahan Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang) (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024),

Metode yang digunakan dalam penelitian juga sama yaitu penelitian lapangan (field research). Sedangkan perbedaannya ialah bahwa penelitian terdahulu meneliti di di UPZISNU Desa Sawahan Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Sedangkan yang sekarang dilakukan di Lembaga Sosial Masjid An Nuur Kota Batu.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis/ Universitas/ Tahun/ Judul	Isu Hukum	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Erie Hariyanto, Maimun, Ainurrahman Hidayat/ <i>Journal of Community Engagement</i> /2020/ Pencapaian Keluarga Sakinah melalui Pemberdayaan Ekonomi di Desa Buddagan Kecamatan Pademawu	Pemberdayaan ekonomi untuk membentuk keluarga sakinah	Perlunya kerjasamanya yang padu antara orang tua, masyarakat dan KUA dalam rangka memperkuat keluarga sakinah dalam berbagai aspek diantaranya Ekonomi, Pendidikan dan Budaya. Dalam bidang pemberdayaan ekonomi perlu keterlibatan pemerintah daerah dan pemerintah provinsi Jawa Timur untuk mendukung permodalan, pelatihan kerja.	sama-sama membahas mengenai pemberdayaan ekonomi untuk mencapai keluarga sakinah.	penelitian terdahulu fokusnya ialah meneliti bagaimana berjalannya seminar yang dilakukan untuk mengurangi angka pernikahan dini dan bagaimana pentingnya memenuhi kebutuhan ekonomi agar tidak terjadi perceraian. Sedangkan untuk penelitian sekarang akan lebih fokus untuk meneliti bagaimana praktik dan

					kontribusi program LEMBAGA SOSIAL MASJIDAN Nuur Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi untuk membentuk keluarga sakinah.
2.	Lusi Astinda pada tahun / Universitas Islam Negeri Mataram /2021/ <i>Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Melalui Home Industry Batu Kapur Di Dusun Open Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah</i>	Pemberdayaan ekonomi keluarga	Program usaha batu kapur di Dusun Open, Desa Mangkung, diselenggarakan untuk membantu keluarga kurang mampu meningkatkan pendapatan, dengan pendampingan dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Usaha ini berhasil meningkatkan kualitas hidup masyarakat, yang awalnya berada pada tingkat sejahtera bawah menjadi sejahtera menengah.	sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi keluarga. Kemudian sama sama menggunakan metode penelitian lapangan (field research).	Perbedaannya penelitian dahulu dilakukan di Home Industri Batu Kapur Di Dusun Open Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan dalam skripsi ini meneliti praktik dan kontribusi program LEMBAGA SOSIAL MASJIDAN Nuur Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi untuk membentuk keluarga sakinah

3.	Intan Srielvina, Nuur Hasan, Rizaludin / <i>Jurnal Baabu Al Ilmi</i> /2025/ Pengelolaan Dana Zakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat untuk Mengurangi Kemiskinan (Studi Kasus pada Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia)	Pengelolaan zakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat	Bahwa meskipun pengelolaan dana zakat di sejumlah lembaga telah berjalan dengan cukup baik, masih terdapat tantangan dalam hal transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi. Oleh karena itu, pemanfaatan dana zakat secara optimal melalui program-program pemberdayaan ekonomi seperti pembiayaan usaha mikro, pelatihan keterampilan, serta peningkatan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan sangat penting untuk mempercepat upaya pengentasan kemiskinan.	sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi agar masyarakat sejahtera	Perbedaannya ialah dalam penelitian terdahulu dilakukan di Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Lembaga Sosial Masjid An Nuur Kota Batu.
4.	Nani Fitria/ Universitas Islam Negeri	Hak-Hak Anak Dalam Keluarga	Analisis hukum tentang	Persamaan antara penelitian	

	Walisongo/2023/Pemenuhan Hak-Hak Anak Dalam Keluarga Pekerja Tidak Tetap Prespektif Maqashid Syari'ah (Di Desa Kalibagor Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen)”	Pekerja Tidak Tetap Prespektif Maqashid Syari'ah	pemeliharaan anak yang pengasuhannya dialihkan kepada nenek, kakeknya dan pengasuh dalam Maqashid Syariah tidak boleh, karena jika terjadi kemadharotan bagi anak yang menjadi anak bertumbuh kurang baik, menjadikan anak kurang sopan, rasa peduli kepada orang tua yang kurang, dan kurangnya rasa percaya diri terhadap dirinya.	dahulu dengan sekarang yaitu sama-sama membahas mengenai hak-hak anak. Metode yang digunakan dalam penelitian juga sama yaitu penelitian lapangan (field research).	
--	--	--	--	---	--

## B. Kerangka teori

### 1. Pemberdayaan Ekonomi

#### a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat, khususnya kelompok marginal seperti kaum duafa, agar mampu mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut Mardikanto, pemberdayaan adalah proses pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses berbagai peluang ekonomi, sosial, dan politik sehingga mereka dapat mengatasi kemiskinan dan ketidakberdayaan<sup>20</sup>.

Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya merupakan bagian dari pendekatan pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan objek. Hal ini sejalan dengan pemikiran Chambers, yang menyatakan bahwa pembangunan yang berorientasi pada pemberdayaan harus dimulai dari pengakuan terhadap potensi, pengetahuan lokal, dan pengalaman masyarakat.

#### b. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi kaum duafa, terdapat beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan, yaitu:

##### 1) Partisipasi Aktif Masyarakat

Pemberdayaan tidak akan berhasil tanpa keterlibatan langsung masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan program.

##### 2) Peningkatan Kapasitas dan Keterampilan

---

<sup>20</sup> Mardikanto, Totok. *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. (Surakarta: UNS Press, 2014),15.

Pemberdayaan ekonomi bukan hanya memberikan bantuan modal, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan dan pengetahuan, seperti manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan.

### 3) Akses terhadap Sumber Daya

Program pemberdayaan ekonomi yang efektif harus membuka akses kaum marginal terhadap berbagai sumber daya ekonomi, seperti pembiayaan, pelatihan, informasi pasar, dan jaringan usaha.

### 4) Keberlanjutan (Sustainability)

Tujuan akhir dari pemberdayaan adalah menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi dalam jangka panjang, tidak tergantung terus-menerus pada bantuan eksternal.

Menurut *Kartasmita*, pemberdayaan ekonomi juga bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang "berdaya", yakni mampu memilih, memutuskan, dan bertindak berdasarkan potensi yang dimiliki untuk mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik<sup>21</sup>.

Dalam Islam, konsep pemberdayaan ekonomi sangat dekat dengan prinsip ta'awun (tolong-menolong) dan zakat/infaq sebagai mekanisme distribusi kekayaan secara adil. Pemberdayaan juga sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umat untuk bekerja, berusaha, dan

---

<sup>21</sup> Kartasmita, Ginandjar. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. (Jakarta: CIDES, 1996), 140.

tidak bergantung kepada orang lain<sup>22</sup>. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi dalam program Mandiri Duafa tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi individu, tetapi juga mengarah pada terbentuknya keluarga yang mandiri dan harmonis (sakinah), yang menjadi tujuan penting dalam konteks kesejahteraan sosial dan spiritual.

## 2. Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu

Masjid Agung An Nuur Kota Batu mempunyai letak yang sangat strategis, baik secara sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan. Menjadi modal tersendiri untuk mengembangkan umat/masyarakat yang mandiri, sejahtera, bertoleransi, dan bertakwa. Karena memang masjid agung An Nuur berada di jantung Kota Wisata Batu, yang setiap harinya dikunjungi wisatawan dari berbagai kota di Indonesia. Memiliki visi menjadi masjid sebagai pusat peradaban, pusat dakwah, pusat pelayanan umat, serta pusat pemberdayaan masyarakat, yang tentunya membutuhkan dukungan dari berbagai element masyarakat.

Lembaga Sosial Masjid Agung An Nuur atau disingkat LESMA AN NUUR, adalah lembaga pemberdayaan masyarakat non-profit di bawah naungan Yayasan Masjid Agung An Nuur, mempunyai visi memakmurkan masjid Allah dan menunaikan hak Duafa, sebagai bentuk fungsi pelayanan masjid kepada jamaah, untuk meningkatkan kesejahteraan duafa dan meningkatkan sumber daya masyarakat melalui pengoptimalan dan

---

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Lentera Abadi, 2002), QS. At-Taubah: 60, QS. Al-Hasyr: 7.

pendayagunaan dana zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, serta hibah dengan pengelolaan yang profesional, amanah, dan transparan<sup>23</sup>.

Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur (LESMA An-Nuur) Kota Batu merupakan lembaga non-profit yang berfungsi sebagai pengelola zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, dan hibah (ZISWAH). Lembaga Sosial Masjid ini bertujuan untuk menghimpun dan mengelola dana ZISWAH secara profesional dan transparan, serta menjadi jembatan antara muzakki dan mustahik. Program-program yang diselenggarakan meliputi pendidikan, dakwah, sosial, dan pemberdayaan ekonomi umat.<sup>24</sup>

Dalam konteks teori kelembagaan sosial Islam, masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi, dan pendidikan umat. Lembaga Sosial Masjid An-Nuur mengimplementasikan fungsi ini melalui berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat, khususnya kelompok duafa. Salah satu program unggulan adalah "Mandiri Duafa", yang dirancang untuk membantu kaum duafa agar dapat mandiri secara finansial melalui pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, dan pendampingan<sup>25</sup>.

Program "Mandiri Duafa" merupakan salah satu bentuk nyata dari praktik pemberdayaan ekonomi berbasis masjid yang dilakukan oleh Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur (LESMA An-Nuur) Kota Batu.

---

<sup>23</sup> Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur. (n.d.). *Profil Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu*. Diakses 5 Juli 2025, [https://agungannuurbatu.or.id/Lembaga\\_Sosial\\_Masjid/](https://agungannuurbatu.or.id/Lembaga_Sosial_Masjid/)

<sup>24</sup> Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur. *Lembaga Sosial Masjid An-Nuur Kota Batu*. Diakses 5 Juli 2025 [https://agungannuurbatu.or.id/Lembaga\\_Sosial\\_Masjid/](https://agungannuurbatu.or.id/Lembaga_Sosial_Masjid/)

<sup>25</sup> Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur. *Lembaga Sosial Masjid An-Nuur Kota Batu*. Diakses 7 Juli 2025, [https://agungannuurbatu.or.id/Lembaga\\_Sosial\\_Masjid/](https://agungannuurbatu.or.id/Lembaga_Sosial_Masjid/)

Program ini dirancang untuk memberikan solusi jangka panjang terhadap masalah kemiskinan, khususnya pada kalangan duafa, melalui pendekatan yang komprehensif: pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan pendampingan intensif agar mereka bisa mandiri secara ekonomi<sup>26</sup>. Secara teoritis, pemberdayaan ekonomi merupakan suatu proses yang bertujuan meningkatkan kapasitas individu atau kelompok masyarakat agar memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mengelola sumber daya ekonomi<sup>27</sup>. Dalam perspektif Islam, pemberdayaan ekonomi memiliki basis yang kuat, sebagaimana dalam konsep taqwyiah al-mustad'afin, yaitu penguatan terhadap kaum lemah agar mampu bangkit dan hidup layak serta bermartabat<sup>28</sup>.

Masjid dalam sejarah Islam berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial dan ekonomi umat. Lembaga Sosial Masjid An-Nuur menghidupkan kembali fungsi tersebut melalui program seperti "Mandiri Duafa", yang tidak hanya memberikan bantuan konsumtif, tetapi juga merancang solusi produktif. Program ini menciptakan akses bagi kaum duafa untuk memperoleh keterampilan, membuka usaha, dan menciptakan pendapatan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip maqashid syariah, khususnya dalam aspek

---

<sup>26</sup> Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur. (n.d.). *Profil Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu*. Diakses 7 Juli 2025, [https://agungannuurbatu.or.id/Lembaga\\_Sosial\\_Masjid/](https://agungannuurbatu.or.id/Lembaga_Sosial_Masjid/)

<sup>27</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung: Refika Aditama,2005), 45.

<sup>28</sup> Amin, M. *Ekonomi Islam dalam Perspektif Maqashid Syariah*. (Yogyakarta: Deepublish,2019), 56

hifz al-mal (menjaga harta) dan hifz al-nafs (menjaga jiwa)<sup>29</sup>. Lebih jauh, keberhasilan program ini juga turut berkontribusi pada pembentukan keluarga sakinah, karena kestabilan ekonomi rumah tangga merupakan salah satu fondasi penting bagi terwujudnya keluarga yang harmonis, sejahtera, dan berkecukupan secara spiritual maupun material.<sup>30</sup>

### 3. Keluarga Sakinah

#### a. Pengertian Keluarga Sakinah

Dalam Islam, keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun atas dasar cinta, kasih sayang, dan ketentraman, yang berlandaskan nilai-nilai agama. Kata sakinah berasal dari bahasa Arab yang berarti ketenangan, kedamaian, atau ketenteraman. Konsep ini merupakan tujuan utama dari sebuah pernikahan dalam Islam, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21 sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُتَفَكَّرُونَ

*Artinya: "Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir".<sup>31</sup>*

<sup>29</sup> Antonio, M. Syafi'i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani, 2008), 78.

<sup>30</sup> Kementerian Agama RI. *Pedoman Keluarga Sakinah*. (Jakarta: Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah, 2019). 90.

<sup>31</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 406

Ayat ini menjelaskan bahwa tujuan dari membentuk keluarga adalah untuk menciptakan ketenteraman batin dan kebahagiaan yang dibangun atas dasar mawaddah wa rahmah (cinta dan kasih sayang). Oleh karena itu, keluarga sakinah adalah keluarga yang tidak hanya harmonis secara emosional, tetapi juga stabil secara spiritual, sosial, dan ekonomi.

Menurut Departemen Agama RI, keluarga sakinah memiliki ciri-ciri sebagai berikut<sup>32</sup>:

- 1) Dibangun atas dasar pernikahan yang sah dan ridha Allah SWT.
- 2) Anggota keluarga menjalankan kewajiban agama secara konsisten.
- 3) Tercipta hubungan harmonis antara suami, istri, dan anak-anak.
- 4) Terpenuhinya kebutuhan lahir dan batin secara seimbang.
- 5) Mampu menghadapi permasalahan hidup secara dewasa dan bijak.

Stabilitas ekonomi keluarga juga menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan keluarga sakinah. Ketika keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, serta pendidikan dan kesehatan, maka potensi konflik dapat diminimalisir dan terciptalah ketenteraman dalam rumah tangga.

Menurut Umar Shihab, keluarga sakinah tidak mungkin terwujud jika tidak ada pemenuhan aspek material (ekonomi) yang layak. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan ekonomi kaum duafa

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Keluarga Sakinah* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam, 2006) 12.

memiliki keterkaitan erat dengan upaya menciptakan keluarga sakinah, karena dari kemandirian ekonomi itulah muncul stabilitas dan ketentraman dalam rumah tangga<sup>33</sup>.

#### b. Kriteria Keluarga Sakinah

Menuurut panduan Kementerian Agama RI, serta sejumlah pemikir Islam kontemporer, kriteria keluarga sakinah dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Pernikahan yang Sah dan Berlandaskan Niat Ibadah

Keluarga sakinah hanya dapat terbentuk jika dimulai dengan pernikahan yang sah secara agama dan hukum negara, serta dilandasi niat ibadah. Pernikahan tidak hanya dimaksudkan untuk pemenuhan kebutuhan biologis, tetapi juga sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah dan membentuk generasi yang saleh.

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ

لِلْبَصَرِ وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

*"Wahai para pemuda, barang siapa di antara kalian mampu menikah, maka menikahlah, karena itu lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan." (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>34</sup>*

##### 2. Pelaksanaan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-hari

<sup>33</sup> Umar Shihab, *Membangun Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Lentera, 2004), 44.

<sup>34</sup> HR. al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Kitāb al-Nikāḥ, no. 5066; HR. Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Kitāb al-Nikāḥ, no. 1400.

Keluarga sakinah menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Hal ini tercermin dari:

- a) Rutinitas ibadah seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa bersama,
- b) Penerapan akhlakul karimah dalam interaksi antar anggota keluarga,
- c) Komitmen pada nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab.

Menurut Quraish Shihab, keluarga sakinah harus dibangun di atas dasar nilai-nilai Qur'ani dan pengamalan syariat secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari<sup>35</sup>.

### 3. Hubungan Suami Istri yang Harmonis dan Saling Melengkapi

Suami dan istri adalah pasangan yang saling melengkapi (zauj), bukan saling mendominasi. Keluarga sakinah ditandai dengan: Saling pengertian, Komunikasi yang baik, Tidak ada kekerasan verbal maupun fisik, Saling menghargai peran dan kontribusi masing-masing. Suami sebagai pemimpin keluarga (qawwam) bertanggung jawab memenuhi kebutuhan lahir dan batin, sementara istri menjadi pendamping yang setia dan pengatur rumah tangga yang bijaksana<sup>36</sup>.

### 4. Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi dan Psikologis Keluarga

Keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar anggotanya, seperti: Sandang,

---

<sup>35</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2002), 302.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Keluarga Sakinah* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam, 2006), 22.

pangan, papan, Pendidikan dan kesehatan anak, Stabilitas emosional dan perhatian antaranggota keluarga. Stabilitas ekonomi sangat berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga. Oleh sebab itu, pemberdayaan ekonomi keluarga seperti yang dilakukan oleh program Mandiri Duafa berperan penting dalam mendukung terciptanya keluarga sakinah<sup>37</sup>.

#### 5. Ketahanan dalam Menghadapi Konflik dan Ujian

Keluarga sakinah tidak bebas dari konflik, tetapi mampu menyelesaikannya dengan musyawarah, kesabaran, dan saling memaafkan. Ketahanan menghadapi cobaan hidup merupakan salah satu ciri kedewasaan spiritual dan emosional dalam keluarga.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 6)*<sup>38</sup>

Dengan mengacu pada kriteria di atas, keluarga sakinah tidak hanya merupakan keluarga yang harmonis dan damai, tetapi juga produktif, bertanggung jawab, dan berkontribusi secara sosial. Oleh karena itu, program pemberdayaan ekonomi seperti Mandiri Duafa dapat menjadi langkah strategis dalam

<sup>37</sup> Umar Shihab, *Membangun Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Lentera, 2004),44.

<sup>38</sup> Al-Qur'an al-Karim, QS. Al-Insyirah [94]: 6, terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia.

membangun pondasi ekonomi yang kokoh, sehingga tercipta keluarga yang sakinah secara lahir dan batin.

c. Tipologi Keluarga Sakinah

Tipologi keluarga sakinah merupakan kerangka konseptual yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai pedoman dalam mengukur kualitas kehidupan keluarga muslim. Kerangka ini menekankan pemenuhan aspek spiritual, material, sosial, dan psikologis sebagai unsur yang menentukan keharmonisan keluarga. Klasifikasi yang ditawarkan bersifat berjenjang, dimulai dari kategori paling dasar hingga kategori ideal, yaitu Pra Sakinah, Sakinah I, Sakinah II, Sakinah III, dan Sakinah III Plus. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai indikator evaluatif, tetapi juga sebagai dasar pembinaan keluarga sesuai ajaran Islam.<sup>39</sup>

- 1) Keluarga Pra Sakinah menggambarkan kondisi keluarga yang belum memenuhi ketentuan syariat maupun hukum positif dalam pembentukan keluarga. Keluarga dalam kategori ini umumnya belum mampu memenuhi kebutuhan dasar spiritual maupun material. Ciri-cirinya antara lain: perkawinan yang tidak sah secara agama maupun negara, tidak melaksanakan kewajiban ibadah dasar (shalat, puasa,

---

<sup>39</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam, 2018), 14.

zakat), tingkat pendidikan rendah, kondisi ekonomi fakir atau miskin, serta masih terdapat perilaku menyimpang seperti tindakan kriminal atau amoral.<sup>40</sup> Kategori ini menunjukkan perlunya intervensi komprehensif baik dari aspek legalitas, spiritual, maupun kesejahteraan ekonomi.

- 2) Keluarga Sakinah I merupakan keluarga yang telah memenuhi aspek legalitas perkawinan dan mampu mencukupi kebutuhan dasar secara minimal.<sup>41</sup> Mereka telah melaksanakan sebagian kewajiban agama dan kebutuhan pokok terpenuhi, namun masih terbatas dalam aspek sosial dan psikologis. Indikatornya meliputi kepemilikan surat nikah, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pelaksanaan ibadah meski belum konsisten, tingkat pendidikan setara SD, serta kurang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.
- 3) Keluarga Sakinah II berada pada tahap dimana keluarga tidak hanya memenuhi kebutuhan material, tetapi juga mulai menyadari pentingnya peningkatan kualitas keagamaan dan sosial. Keluarga ini telah stabil secara ekonomi sehingga mampu menabung, memiliki rumah sederhana, tingkat pendidikan anggota keluarga rata-rata

---

<sup>40</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fondasi Keluarga Sakinah*, 16.

<sup>41</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fondasi Keluarga Sakinah* 17.

SLTP, aktif dalam kegiatan masyarakat, serta mampu menyediakan makanan yang sehat dan bergizi.<sup>42</sup> Pada tahap ini, keluarga juga sudah terbebas dari perilaku negatif seperti judi, mabuk, atau tindakan kriminal lainnya.

- 4) Keluarga Sakinah III adalah keluarga yang telah memiliki kualitas spiritual, sosial, dan psikologis yang baik namun belum mencapai peran teladan bagi lingkungan. Ciri keluarga dalam kategori ini antara lain: keaktifan dalam kegiatan keagamaan di masjid maupun komunitas, keterlibatan dalam organisasi sosial-keagamaan, perhatian pada kesehatan keluarga dan masyarakat, tingkat pendidikan minimal SMA, serta konsistensi dalam berzakat, berinfaq, bersedekah, berwakaf, dan berkorban.<sup>43</sup>
- 5) Keluarga Sakinah III Plus merupakan kategori tertinggi dan paling ideal. Keluarga pada tahap ini telah terpenuhi seluruh dimensi spiritual, sosial, psikologis, dan pengembangan diri secara optimal. Indikator kategori ini meliputi: kemampuan melaksanakan ibadah haji yang mabrur, menjadi figur teladan di masyarakat, peningkatan kualitas dan kuantitas zakat, infak, sedekah, dan wakaf, tingginya tingkat pendidikan (umumnya sarjana),

---

<sup>42</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fondasi Keluarga Sakinah*, 18.

<sup>43</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fondasi Keluarga Sakinah*, 19.

kemampuan menjadi inspirasi keagamaan bagi lingkungan, serta kuatnya nilai akhlak, cinta, dan kasih sayang di antara anggota keluarga.<sup>44</sup>

d. Fungsi Tipologi Keluarga Sakinah

Tipologi keluarga sakinah memiliki fungsi sebagai kerangka konseptual untuk memahami dan mengidentifikasi tingkat perkembangan suatu keluarga berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Melalui tipologi tersebut, kondisi keluarga dapat dianalisis secara lebih sistematis, baik dari aspek keagamaan, ekonomi, sosial, pendidikan, maupun hubungan antaranggota keluarga.

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, keluarga sakinah merupakan keluarga yang dibangun atas dasar perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara layak, diliputi suasana kasih sayang antaranggota keluarga dan lingkungannya secara selaras, serasi, serta mampu mengamalkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Oleh karena itu, tipologi keluarga sakinah digunakan untuk melihat sejauh mana karakteristik tersebut telah terwujud dalam kehidupan suatu keluarga.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fondasi Keluarga Sakinah*, 20.

<sup>45</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta: Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam, 2017), hlm. 13–18.

Secara teoritis, tipologi keluarga sakinah berfungsi sebagai alat klasifikasi yang digunakan untuk menggambarkan tingkat pencapaian keluarga dalam mewujudkan kehidupan yang tenteram, harmonis, dan sejahtera. Klasifikasi tersebut membantu dalam memahami bahwa proses pembentukan keluarga sakinah merupakan suatu tahapan yang berkembang secara bertahap sesuai dengan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya.

Dalam konteks penelitian ini, tipologi keluarga sakinah berfungsi sebagai alat analisis untuk menginterpretasikan perubahan kondisi keluarga penerima manfaat Program Mandiri Duafa. Tipologi ini digunakan untuk melihat sejauh mana kontribusi program dalam mendukung peningkatan kualitas kehidupan keluarga, khususnya pada aspek ekonomi, spiritual, dan keharmonisan rumah tangga. Melalui tipologi keluarga sakinah, dapat dibandingkan kondisi keluarga sebelum dan sesudah mengikuti Program Mandiri Duafa sehingga dapat diketahui bentuk perubahan yang terjadi sebagai dampak dari program tersebut.

Selain itu, tipologi keluarga sakinah juga berfungsi untuk menjelaskan bahwa pembentukan keluarga sakinah tidak hanya ditentukan oleh satu aspek tertentu, seperti ekonomi, tetapi merupakan hasil dari keterpaduan berbagai aspek kehidupan keluarga. Oleh karena itu, analisis terhadap keluarga penerima

manfaat tidak hanya difokuskan pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada perubahan hubungan antaranggota keluarga, pelaksanaan nilai-nilai keagamaan, serta kemampuan keluarga dalam menjalankan fungsi sosialnya.

Dengan demikian, tipologi keluarga sakinah digunakan sebagai kerangka memahami proses pembentukan keluarga sakinah pada keluarga Kelima kategori tersebut menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga tidak tercapai secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan spiritual, material, sosial, dan psikologis secara seimbang.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian empiris atau penelitian lapangan. Penelitian empiris adalah penelitian yang berdasarkan pengamatan langsung, observasi, dan bukti-bukti yang memiliki potensi untuk lebih efektif dan tepat sasaran.<sup>46</sup> yakni proses menyelidiki gejala obyektif yang terjadi di suatu tempat tertentu yang telah dipilih sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menyusun laporan ilmiah berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang diperoleh di lokasi tersebut.<sup>47</sup> Penelitian lapangan dianggap sebagai pendekatan yang komprehensif untuk mengumpulkan data kualitatif. Peneliti lapangan umumnya membuat catatan yang rinci dan mendalam, yang kemudian dijadikan sebagai bahan referensi kemudian dianalisis dengan berbagai metode dan pendekatan.<sup>48</sup>

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci dari permasalahan tersebut, peneliti akan mengambil data langsung dari Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu (LESMA An-Nuur Kota Batu). Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teori empiris-normatif untuk kemudian diambil kesimpulan.

---

<sup>46</sup> Helin Yudawisastra dkk, *Metode Penelitian*, (Bali: Intelektual Manifes Media, 2023), hal 6

<sup>47</sup> Abdurrahmat Fathoni, "Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi", (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96.

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

## B. Pendekatan Penelitian

Dalam Skripsi ini, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan lain secara holistik. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan memperhatikan konteks khusus yang alami, serta menggunakan berbagai metode alamiah.<sup>49</sup> Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan suatu gejala dalam kehidupan manusia, kemudian menganalisisnya, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan terkait masalah yang terjadi di lapangan.<sup>50</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan ekonomi melalui program “Mandiri Duafa” yang dijalankan oleh Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur (LESMA An-Nuur) Kota Batu, serta menganalisis kontribusinya dalam membentuk keluarga sakinah. Fokus utama penelitian ini adalah mengungkap bagaimana program tersebut dirancang dan dilaksanakan dalam peran pembentukan keluarga Sakinah.

---

<sup>49</sup> Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6.

<sup>50</sup> Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 20-21.

### C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi tempat penelitian yang dilakukan dengan purposif atau pertimbangan lokasi penelitian berada di LESMA An Nuur Kota Batu. Diambilnya lokasi penelitian di daerah ini, berdasarkan pertimbangan peneliti sebagai berikut:

1. Merupakan salah satu lembaga sosial keagamaan yang aktif dalam mengelola dan mendayagunakan dana zakat, infak, sedekah, wakaf, dan hibah (ZISWAH) melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat yakni Program Mandiri Duafa.
2. Adanya upaya pembentukan keluarga sakinah melalui peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga penerima manfaat.
3. Sesuai dengan tujuan penelitian yakni mengkaji hubungan antara pemberdayaan ekonomi dan pembentukan keluarga sakinah

### D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini tergolong penelitian hukum empiris, yaitu penelitian hukum yang mengkaji hukum sebagai gejala sosial dengan melihat bagaimana hukum bekerja dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat (law in action).<sup>51</sup> Dalam penelitian hukum empiris, data tidak hanya diperoleh dari norma hukum tertulis, tetapi juga dari fakta-fakta yang terjadi di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>52</sup> Oleh karena itu, jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data primer, data sekunder, dan bahan hukum tersier.

---

<sup>51</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 2014), 51.

<sup>52</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 42.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan dan bersifat orisinal.<sup>53</sup> Data ini dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan Ketua Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu, koordinator program Mandiri Duafa, serta keluarga duafa penerima manfaat program Mandiri Duafa.

Tabel 1.2  
Daftar Informan

No	Nama	Keterangan
1.	Ustadz Khoirul Anwar	Ketua Lembaga Sosial Masjid Agung An Nur Kota Batu
2.	Ustadz Aliful Yahya	Koordinator Program Mandiri Duafa
3.	Bapak Karnadi	Penerima Bantuan
4.	Bapak Ghofur	Penerima Bantuan
5.	Bu Nanik	Penerima Bantuan
6.	Bapak Arifin	Penerima Bantuan

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai penunjang dan pelengkap data primer. Data ini diperoleh dari bahan pustaka yang relevan dengan permasalahan penelitian, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku-buku ilmiah, jurnal, artikel, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang berkaitan

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 104.

dengan pemberdayaan ekonomi, zakat, dan keluarga sakinah. Adapun sumber hukum yang digunakan antara lain Kompilasi Hukum Islam (KHI) dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pengelolaan zakat, khususnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2025 tentang Pendayagunaan Zakat untuk Usaha Produktif, dan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah, serta literatur lain yang relevan dengan objek penelitian.<sup>54</sup> Yaitu seperti buku Fondasi Keluarga Sakinah tentang tolak ukur tingkatan keluarga sakinah.

c) Data Tersier

Bahan hukum tersier adalah bahan hukum yang memberikan penjelasan dan penunjang terhadap bahan hukum primer dan sekunder.<sup>55</sup> Bahan hukum tersier digunakan untuk membantu memahami istilah, konsep, dan definisi yang berkaitan dengan penelitian. Bahan hukum tersier dalam penelitian ini meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus hukum, ensiklopedia, majalah, surat kabar, serta sumber informasi lain yang relevan dengan objek penelitian.

## E. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang akurat dan relevan dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan

---

<sup>54</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat; Kompilasi Hukum Islam*.

<sup>55</sup> Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), 32.

data dengan bantuan alat atau instrumen penelitian. Penggunaan instrumen penelitian bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data serta memastikan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi.<sup>56</sup>

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog atau tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai objek penelitian.<sup>57</sup> Wawancara digunakan untuk menggali data primer yang tidak dapat diperoleh melalui studi kepustakaan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang dipilih secara purposif, yaitu:

- 1) Ketua Lembaga Sosial Masjid An-Nuur Kota Batu, untuk memperoleh data mengenai kebijakan, tujuan, dan pelaksanaan program Mandiri Duafa.
- 2) Koordinator Program Mandiri Duafa, untuk memperoleh data, mengenai mekanisme pemberdayaan ekonomi, bentuk pendampingan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 104.

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

- 3) Keluarga duafa penerima manfaat program Mandiri Duafa, untuk mengetahui dampak program terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi dan pembentukan keluarga sakinah.

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur (*non-structured interview*). Meskipun bersifat tidak terstruktur, peneliti tetap menyiapkan garis besar pertanyaan sebagai pedoman wawancara, yang kemudian dikembangkan sesuai dengan jawaban narasumber. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam, fleksibel, dan komprehensif sesuai dengan situasi di lapangan.

Adapun pokok-pokok pertanyaan wawancara meliputi:

- 1) Bentuk dan mekanisme pelaksanaan program Mandiri Duafa
- 2) Bentuk bantuan dan pendampingan ekonomi yang diberikan
- 3) Perubahan kondisi ekonomi keluarga penerima manfaat
- 4) Dampak program terhadap keharmonisan dan ketenteraman keluarga penerima manfaat.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menelaah data tertulis, gambar, maupun arsip yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>58</sup> Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara.

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 274.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Profil Lembaga Sosial Masjid An-Nuur Kota Batu
- 2) Dokumen program Mandiri Duafa (data penerima bantuan program Mandiri Duafa dan bentuk bantuannya)
- 3) Foto kegiatan pemberdayaan ekonomi dan pendampingan usaha

Data dokumentasi tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memverifikasi hasil wawancara serta memberikan gambaran faktual mengenai pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid.

#### **F. Metode Pengolahan Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mengolah dan menyajikan data dalam bentuk uraian naratif berupa kalimat-kalimat yang tersusun secara sistematis, runtut, logis, dan tidak tumpang tindih, sehingga memudahkan pemahaman dan penafsiran data penelitian.<sup>59</sup> Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang diteliti berdasarkan data lapangan yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Metode pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemeriksaan data (editing), klasifikasi data (classifying), verifikasi data (verifying), analisis data (analysing), dan penarikan kesimpulan (concluding).<sup>60</sup> Adapun tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 132.

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Pemeriksaan data merupakan tahap awal dalam pengolahan data penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan terhadap seluruh data yang telah diperoleh dari lapangan untuk mengetahui kelengkapan, kejelasan, serta relevansi data dengan fokus penelitian.<sup>61</sup> Yakni data dari hasil wawancara di Lembaga Sosial Masjid Agung An Nuur Kota Batu. Pemeriksaan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan layak dijadikan bahan analisis dan tidak terdapat kekeliruan atau kekurangan yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

b. Klasifikasi Data (*Classifying*)

Klasifikasi data adalah tahap pengelompokan data berdasarkan jenis, sumber, dan tema pembahasan. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>62</sup> Tahap ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola data memudahkan penyusunan data secara sistematis supaya siap dianalisis lebih lanjut.

c. Verifikasi Data (*Verifying*)

Verifikasi data merupakan tahap pengecekan ulang terhadap kebenaran dan keabsahan data yang telah diklasifikasikan. Pada tahap ini, peneliti melakukan konfirmasi kembali kepada informan yang bersangkutan untuk memastikan kesesuaian data dengan fakta yang sebenarnya.<sup>63</sup> Verifikasi

---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 280.

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 133.

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

ini penting untuk menghindari kesalahan penafsiran serta untuk meningkatkan validitas dan keakuratan data penelitian.

d. Analisis Data (*Analysing*)

Tahap analisis data dilakukan dengan menelaah dan menginterpretasikan data yang telah diverifikasi menggunakan teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Analisis dilakukan dengan cara menghubungkan data empiris yang diperoleh di lapangan dengan kerangka teori yang telah dibahas dalam Bab II.

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis proses pemberdayaan ekonomi melalui program Mandiri Duafa yang dijalankan oleh Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu, serta mengkaji kontribusi program tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga duafa dan membentuk keluarga sakinah. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis dengan menggunakan nalar ilmiah.

e. Kesimpulan (*Concluding*)

Tahap akhir dari pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan rangkuman hasil analisis data yang menjawab rumusan masalah penelitian secara singkat, jelas, dan sistematis.<sup>64</sup> Kesimpulan ini disusun berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah dianalisis, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai kontribusi

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 140.

program Mandiri Duafa dalam pemberdayaan ekonomi dan pembentukan keluarga sakinah.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH MELALUI PROGRAM**  
**MANDIRI DUAFA LEMBAGA SOSIAL MASJID AGUNG AN-NUUR**  
**KOTA BATU**

**A. Paparan Data**

**1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

**a. Profil Lembaga Sosial Masjid Agung An Nuur Kota Batu**

Lembaga Sosial Masjid Agung An Nuur atau Disingkat LESMA AN-NUUR, adalah lembaga pemberdayaan masyarakat non profit di bawah naungan Yayasan Masjid Agung An-Nuur, mempunyai visi memakmurkan masjid Allah dan menunaikan hak Duafa, sebagai bentuk fungsi pelayanan masjid kepada jama'ah, untuk meningkatkan kesejahteraan duafa' dan meningkatkan sumber daya masyarakat melalui pengoptimalan dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, serta hibah dengan pengelolaan yang profesional, amanah, dan transparan<sup>65</sup>.

Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur (LESMA An-Nuur) Kota Batu merupakan lembaga non-profit yang berfungsi sebagai pengelola zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, dan hibah (ZISWAH). Lembaga Sosial Masjid ini bertujuan untuk menghimpun dan mengelola dana ZISWAH secara profesional dan transparan, serta menjadi jembatan antara muzakki dan mustahik.

---

<sup>65</sup> Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur. (n.d.). *Profil Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu*. Diakses 5 Juli 2025, [https://agungannuurbatu.or.id/Lembaga\\_Sosial\\_Masjid/](https://agungannuurbatu.or.id/Lembaga_Sosial_Masjid/)

Program-program yang diselenggarakan meliputi pendidikan, dakwah, sosial, dan pemberdayaan ekonomi umat.<sup>66</sup>

Dalam konteks teori kelembagaan sosial Islam, masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi, dan pendidikan umat. Lembaga Sosial Masjid An-Nuur mengimplementasikan fungsi ini melalui berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat, khususnya kelompok duafa. Salah satu program unggulan adalah "Mandiri Duafa", yang dirancang untuk membantu kaum duafa agar dapat mandiri secara finansial melalui pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, dan pendampingan<sup>67</sup>.

Program "Mandiri Duafa" merupakan salah satu bentuk nyata dari praktik pemberdayaan ekonomi berbasis masjid yang dilakukan oleh Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur (LESMA An-Nuur) Kota Batu. Program ini dirancang untuk memberikan solusi jangka panjang terhadap masalah kemiskinan, khususnya pada kalangan duafa, melalui pendekatan yang komprehensif: pelatihan keterampilan, bantuan modal usaha, dan pendampingan intensif agar mereka bisa mandiri secara ekonomi.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup>Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur. *Lembaga Sosial Masjid An-Nuur Kota Batu*. Diakses 5 Juli 2025 [https://agungannuurbatu.or.id/Lembaga\\_Sosial\\_Masjid/](https://agungannuurbatu.or.id/Lembaga_Sosial_Masjid/)

<sup>67</sup> Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur. *Lembaga Sosial Masjid An-Nuur Kota Batu*. Diakses 7 Juli 2025, [https://agungannuurbatu.or.id/Lembaga\\_Sosial\\_Masjid/](https://agungannuurbatu.or.id/Lembaga_Sosial_Masjid/)

<sup>68</sup> Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur. (n.d.). *Profil Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu*. Diakses 7 Juli 2025, [https://agungannuurbatu.or.id/Lembaga\\_Sosial\\_Masjid/](https://agungannuurbatu.or.id/Lembaga_Sosial_Masjid/)

**b. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga:**

## a) Visi

Menjadi institusi pengelola zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, serta hibah yang amanah dan profesional, dalam menyelenggarakan berbagai program pemberdayaan umat, untuk tujuan kemaslahatan bersama.

## b) Misi

- i. Memotivasi masyarakat untuk menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS)
- ii. Menghimpun dan mengelola dana ZISWAH secara profesional dan transparan
- iii. Menjadi jembatan antara kepentingan muzakki dan mustahiq
- iv. Menyelenggarakan berbagai program pendidikan, dakwah, sosial, dan kemaslahatan umat.
- v. Menyelenggarakan berbagai program pemberdayaan ekonomi umat.

## c) Tujuan Lembaga

- i Memotivasi masyarakat untuk menyalurkan zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, dan hibah (ZISWAH).
- ii Menghimpun dan mengelola dana ZISWAH secara profesional dan transparan.

- iii Menjadi jembatan antara kepentingan muzakki dan mustahiq.
  - iv Menyelenggarakan berbagai program pendidikan, dakwah, sosial, dan kemaslahatan umat.
  - v Menyelenggarakan berbagai program pemberdayaan ekonomi umat.
- 2. Pelaksanaan program “Mandiri Duafa” yang dilaksanakan oleh Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga duafa di Kota Batu.**

Program Mandiri Duafa yang diselenggarakan oleh Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu merupakan salah satu bentuk implementasi pemberdayaan masyarakat berbasis lembaga keagamaan yang diarahkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga duafa. Program ini hadir sebagai respons atas realitas sosial ekonomi masyarakat, khususnya masih ditemukannya kelompok masyarakat yang berada pada kondisi rentan secara ekonomi dan memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan konsumtif, tetapi lebih menekankan pada pemberdayaan yang berkelanjutan melalui penguatan kapasitas ekonomi masyarakat.

Sebagaimana disampaikan oleh Ketua Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur (LESMA), bahwa

*“Program Mandiri Duafa ini kami bentuk tahun 2018, namun terealisasi pada tahun 2020 yang mana tujuan kami untuk membantu masyarakat yang kurang mampu agar tidak hanya menerima bantuan konsumtif saja, tetapi bisa mandiri secara ekonomi melalui usaha dan juga sebagai bentuk perhatian kami terhadap mereka, yang mana istilah kami dengan santunan yang berskala panjang”.*<sup>69</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program ini berangkat dari paradigma pemberdayaan (empowerment), yaitu upaya sistematis untuk mengubah pola bantuan dari konsumtif menuju produktif. Dalam perspektif teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Jim Ife, pemberdayaan mencakup tiga dimensi utama, yaitu enabling (menciptakan peluang), empowering (penguatan kapasitas), dan protecting (perlindungan keberlanjutan usaha). Dengan demikian, Program Mandiri Duafa tidak hanya memberikan bantuan material, tetapi juga membangun kemampuan dan kemandirian ekonomi masyarakat secara berskala Panjang dan bertahap.

Lebih lanjut, sasaran program ditujukan kepada keluarga duafa yang tidak hanya memenuhi kriteria ekonomi, tetapi juga memiliki motivasi untuk berkembang. Hal ini ditegaskan oleh Koordinator Program:

*“Sasaran kami dalam program ini yakni terutama mereka domisili disekitar lingkungan Masjid An-Nuur, yang jelas mereka yang kurang mampu dalam segi finansial, kemudian mereka yang masih berusia produktif, dan yang jelas mereka yang punya kemauan untuk berusaha bahkan mereka yang memiliki keahlian usaha di bidang tertentu supaya program ini bisa berjalan maksimal, tidak berhenti ditengah jalan karena ketidaksiapan menerima bantuan”.*<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Khoirul Anwar, wawancara, (Kota Batu, 6 Mei 2026)

<sup>70</sup> Khoirul Anwar, wawancara, (Kota Batu, 6 Mei 2026)

Kebijakan ini menunjukkan adanya prinsip selektivitas dan ketepatan sasaran (*targeting*), yang menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan.

Pelaksanaan program Mandiri Duafa yang dilaksanakan oleh Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga duafa dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Penyebaran Unsur Utama dalam Pengelolaan Dana ZISWAF

Pada tahapan awal, program Mandiri Duafa melakukan perihal menata dari unsur utama dalam pengelolaan dana ZISWAH, yang meliputi muzaki/donator, amil (pengelola), dan mustahiq(penerima). Beberapa pihak tersebut adalah unsur utama dalam pengeloaan dana ZISWAH. Hal tersebut sesuai dari wawancara dengan Koordinator Program Mandiri Duafa LESMA An-Nuur, Aliful Yahya sebagai berikut:

*“Dalam pelaksanaan program mandiri duafa ini, kami membentuk sebuah kepengurusan, diantaranya ada muzaki ataupun donator ada dua puluh orang yang meliputi juga dari Sebagian pengurus takmir masjid. Dan juga ada sumber dana kami dari kotak amal bertuliskan LESMA An-Nuur yang berada pada area masjid. Kemudian amil sendiri ada sejumlah sepuluh orang, serta penerima bantuan sejumlah sekitar sembilan puluh orang.”<sup>71</sup>*

---

<sup>71</sup> Aliful Yahya, Wawancara, (Batu, 6 Mei 2026)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Aliful Yahya selaku koordinator program mandiri duaafa, bahwa tahapan pertama dalam pelaksanaan program adalah penataan unsur utama dalam pengelolaan dana ZISWAH. Setiap lembaga pengelolaan zakat perlu melakukan penataan unsur yang tertata dan efisien, yang mana mencakup penghimpunan, pendistribusian, hingga pelaporan.<sup>72</sup>

Tujuan dari dilakukannya penyebaran serta penataan unsur utama dalam perihal sistem pengelolaan zakat pada LESMA An-Nuur guna untuk menciptakan model kolaboratif dan patisipatif, yang mana semua unsur utama yang terdiri dari muzakki atau donator, amil, dan mustahiq terlibat langsung dalam perencanaan serta pelaksanaan program sehingga pelaksanaan distribusi dana ZISWAH dapat berjalan dengan tepat sasaran dan transparan.

b. Menjalin Relasi dan Kerja Sama dengan Pemangku Wilayah Setempat

Tahapan selanjutnya yakni, membangun kerja sama dengan pemangku wilayah setempat, yang mana keberhasilan program bukan hanya sebatas sebuah teknis namun juga dengan membangun kolaborasi dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan serta peran yang sesuai tupoksinya. Untuk lebih

---

<sup>72</sup> Nadine Aurora Raisya, Azizah Fitriani, Dan Nur Mei Sarah, "Pengelolaan Zakat Dan Wakaf Dalam Ekonomi Islam" 3, No 2 (2024),36

lanjut, berikut hasil wawancara dengan koordinator program mandiri duaafa, Aliful Yahya, sebagai berikut:

*“Kami juga membangun kerja sama dengan pemangku wilayah terkait program-program yang LESMA jalankan seperti pemerintah kelurahan, RW, dan juga RT. Seperti halnya verifikasi data penerima bantuan konsumtif yang saya cocokkan dengan informasi dari pemangku wilayah sekitar. Hal itu saya lakukan menghindari salah sasaran mas, karena merekalah (pemangku wilayah) yang lebih faham kondisi penerima bantuan.”<sup>73</sup>*

Berdasarkan paparan hasil wawancara tersebut kepada koordinator program, dijelaskan bahwa peran dari pemangku wilayah untuk verifikasi kembali data penerima bantuan konsumtif bagaimana kondisi penerima bantuan yang sebenarnya. Kemudian koordinator program menjelaskan terkait peran kerja sama dengan pemangku wilayah terhadap program mandiri duaafa adalah sebagai berikut:

*“Tahap selanjutnya pada program Mandiri Duaafa yakni kami menerima informasi dari pemangku wilayah, takmir masjid maupun jamaah masjid yang berdomisili sekitar masjid bahwa ada seseorang yang membutuhkan bantuan. Informasi yang mereka berikan ya berupa nama, alamat, serta bagaimana kondisi ekonomi yang terjadi. Yang tentunya mas, sebelum itu kami dari LESMA sudah sekedar mensosialisasikan program ini kepada mereka, supaya memberikan informasi jika ada yang perlu dibantu dari LESMA”<sup>74</sup>*

Dari pemaparan hasil wawancara terhadap Aliful Yahya selaku koordinator program, bahwasanya peran dari pemangku

---

<sup>73</sup> Aliful Yahya, Wawancara, (Batu, 6 Mei 2026)

<sup>74</sup> Aliful Yahya, Wawancara, (Batu, 6 Mei 2026)

wilayah kepada pelaksanaan program mandiri duaafa adalah sebagai pemberi informasi bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan dari LESMA An-Nuur. Pada tahap ini menjadi langkah penting yakni menjalin relasi dan kerja sama dengan terkhususnya pemangku wilayah. Dalam hal sosialisasi program menyampaikan tujuan, manfaat dari program mandiri duaafa. Dalam hal tersebut, membangun relasi yang dilakukan LESMA An-Nuur dengan berbagai pihak seperti, pemangku wilayah yaitu Lurah, Rukun Warga(RW), Rukun Tetangga(RT) yang berada di wilayah sekitar Masjid Agung An-Nuur Kota Batu. Dimana tujuannya supaya dalam pelaksanaan program memperoleh dukungan, legitimasi, serta memperkuat sinergi dalam melaksanakan program.<sup>75</sup> Yang mana nantinya, melalui pendekatan ini diharapkan proses pengelolaan zakat dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

c. Validasi Informasi terhadap Calon Penerima Manfaat Bantuan

Setelah dilakukannya, bekerja sama dengan pemangku wilayah dan pihak LESMA An-Nuur menerima informasi calon penerima manfaat bantuan, selanjutnya yakni memvalidasi data yang telah diterima. Berikut hasil wawancara dengan koordinator program mandiri duaafa, Aliful Yahya:

*“Selanjutnya mas, setelah kami mendapatkan informasi dari pemangku wilayah, jajaran takmir, maupun masyarakat*

---

<sup>75</sup> Nasywa Safira Awwaliyyah dan Muh Nur Rochim Maksum, “Peran LAZIZMU dalam Mengatasi Kemiskinan di Lingkungan Masyarakat: Studi Kasus LAZIZMU Sragen,” *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 4 (15 Juli 2024): 182–98, <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1480>.

*sekitar, kami dari LESMA An-Nuur memvalidasi informasi tersebut langsung. Yang mana kami menuju rumah calon penerima tersebut, yang tentunya akan kami tanyakan terkait perekonomiannya, keluarganya, bahkan juga terkait hutangnya mas. Setelah itu juga kami tanyakan apakah ada keahlian usaha?, kemudian kebutuhan atau fasilitas nantinya yang dibutuhkan, bahkan jika memang terkendala mungkin tempat untuk usaha, akan kami bantu dengan kerjasama pemangku wilayah tersebut. Yang selanjutnya dari kami akan memutuskan siapa yang memang berhak mendapatkan bantuan program Mandiri Duafa.”<sup>76</sup>*

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan Aliful Yahya selaku koordinator program mandiri duafa, didukung juga dengan hasil wawancara dengan ketua LESMA An-Nuur, Khoirul Anwar, sebagai berikut:

*“Beberapa kriteria dan juga sasaran yang kami gunakan dalam program mandiri duafa ini mas, seperti tentunya jelas mereka kurang mampu dalam ekonomi, tapi mereka masih berusia produktif, dan juga melihat tentang kesiapan ataupun keahlian mereka untuk usaha, bahkan jika tidak memiliki keahlian, dari kami siap untuk mengikutkannya sebuah pelatihan yang kami sarankan sesuai situasi dan kondisinya.”<sup>77</sup>*

Dari paparan hasil wawancara antara Ketua LESMA An-Nuur dan juga koordinator program Mandiri Duafa, bahwa pihak LESMA, melakukan validasi informasi yang diterima terkait calon penerima manfaat bantuan supaya pendistribusian dana ZISWAH melalui program Mandiri Duafa dapat tepat sasaran dan nantinya akan berjalan dengan baik serta berkelanjutan. Proses ini melibatkan

---

<sup>76</sup> Aliful Yahya, Wawancara, (Batu, 6 Mei 2026)

<sup>77</sup> Khoirul Anwar, wawancara, (Batu, 6 Mei 2026)

penyesuaian tahapan pelaksanaan program supaya lebih tepat sasaran dan efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat.<sup>78</sup>

#### d. Finalisasi Program

Tahapan selanjutnya, setelah melakukan validasi informasi terkait calon penerima manfaat bantuan, maka dilanjutkan dengan finalisasi program yang meliputi: pemberian bantuan, pendampingan atau monitoring serta evaluasi. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara terhadap Aliful Yahya selaku koordinator program Mandiri Duafa, sebagai berikut:

*“Setelah kami memutuskan siapa yang memang berhak menerima bantuan program Mandiri Duafa ini, penerima bantuan program mandiri duafa sebenarnya ada empat orang mas, yang bermacam usahanya mulai dari usaha bakso, usaha kedai kopi, dan usaha minuman jus buah kami dari LESMA mengajak langsung untuk membelanjakan kebutuhan usaha mereka seperti gerobak, bahan baku, dan juga kelengkapan peralatan yang dibutuhkan. Setelah itu, kami berikan juga uang kebutuhan sehari-hari mungkin cukup selama sepuluh hari..”<sup>79</sup>*

Dari paparan hasil wawancara tersebut, bahwa dalam pemberian bantuan yang diberupakan langsung dalam bentuk barang dan juga penerima diajak membelanjakan guna supaya pemberian dari LESMA An-Nuur melalui program Mandiri Duafa sesuai dengan kebutuhan penerima bantuan. Tahapan selanjutnya yakni pelaksanaan pendampingan dan monitoring. Hal tersebut

---

<sup>78</sup> Marmiati Mawardi, "Keluarga Sakinah; Konsep dan Pola Pembinaan", *International Journal Ihya' Ulum Al-Din*, no.2 (2016):258, DO: 10.21580/ihya.17.2.1739.

<sup>79</sup> Aliful Yahya, Wawancara, (Batu, 6 Mei 2026)

sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua LESMA An-Nuur, Khoirul Anwar sebagai berikut:

*“Setelah pemberian bantuan, kami beserta pengurus, melakukan pendampingan terhadap penerima manfaat bantuan Mandiri Duafa, yang mana kami juga menyampaikan supaya mereka juga ikut dalam agenda rutin pembacaan istighotsah yang dilakukan di Masjid Agung An-Nuur Kota Batu. Karena supaya mereka penerima tetap terjalin hubungan terus dengan pihak LESMA An-Nuur.”<sup>80</sup>*

Berdasarkan paparan hasil wawancara terhadap Khoirul Anwar, selaku Ketua LESMA An-Nuur, didukung oleh hasil wawancara terkait pelaksanaan pendampingan kepada penerima bantuan, Aliful Yahya sebagai koordinator program Mandiri Duafa, sebagai berikut:

*“Pendampingan atau monitoring yang kami lakukan kepada penerima dilakukan bertahap, mulai hari pertama mereka usaha, kemudian seminggu setelahnya, sampai sebulan mereka usaha. Dan juga kami tanyakan kepada mereka yang meliputi: Apakah ada kendala dalam usahanya?, apakah sudah ada perolehan jualannya? Karena yang terpenting usaha mereka berjalan terlebih dahulu, yang nantinya berlanjut terhadap kebutuhan ekonomi yang terpenuhi, sehingga sampai mereka memiliki perekonomian yang stabil.”<sup>81</sup>*

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dari Khoirul Anwar dan Aliful Yahya, bahwa setelah pemberian bantuan pihak LESMA An-Nuur melakukan pendekatan yang terstruktur dan

---

<sup>80</sup> Khoirul Anwar, wawancara, (Batu, 6 Mei 2026)

<sup>81</sup> Aliful Yahya, Wawancara, (Batu, 6 Mei 2026)

menyeluruh dalam pemberdayaan ekonomi. Yang mana para penerima bantuan mendapatkan pendampingan secara bertahap yang terdiri dari dua aspek utama yakni: spiritual dan ekonomi. Pelatihan keterampilan, pembinaan keagamaan, serta pendampingan usaha menjadi langkah konkret untuk menyiapkan mustahik agar menjadi mandiri. Selain bantuan material, program kerja yang lain juga mencakup kegiatan pembinaan, pelatihan keterampilan, dan penguatan agama sebagai fondasi utama terbentuknya keluarga yang harmonis, mandiri, dan religius.<sup>82</sup>

Tahap selanjutnya, adalah evaluasi yang dilakukan oleh koordinator program mandiri duafa, sebagaimana hasil wawancara kepada Aliful Yahya, sebagai berikut:

*“Tahapan selanjutnya kami dalam penyempurnaan program Mandiri Duafa yakni kami lakukan evaluasi yang mana bahannya ya dari hasil pendampingan atau monitoring terhadap penerima bantuan. Namun sayangnya penerima program ini awal berjumlah empat penerima, namun sekarang hanya menjadi dua orang saja mas yang berjalan. Seperti salah penerima yang gagal karena putusnya komunikasi dengan pihak LESMA An-Nuur, bahkan sampai gerobak kopi dijual olehnya kepada orang lain, tanpa sepengetahuan kami. Yang mana secara garis besar kami lakukan perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah menerima bantuan. Sehingga kami juga bukan hanya mengevaluasi program Mandiri Duafa saja melainkan nantinya dapat memberikan sebuah kebijakan yang bersifat solutif serta pengembangan program Mandiri Duafa selanjutnya. Seperti halnya upaya kami nantiya juga dapat menjadi fasilitator yang mana akan berkolaborasi dengan*

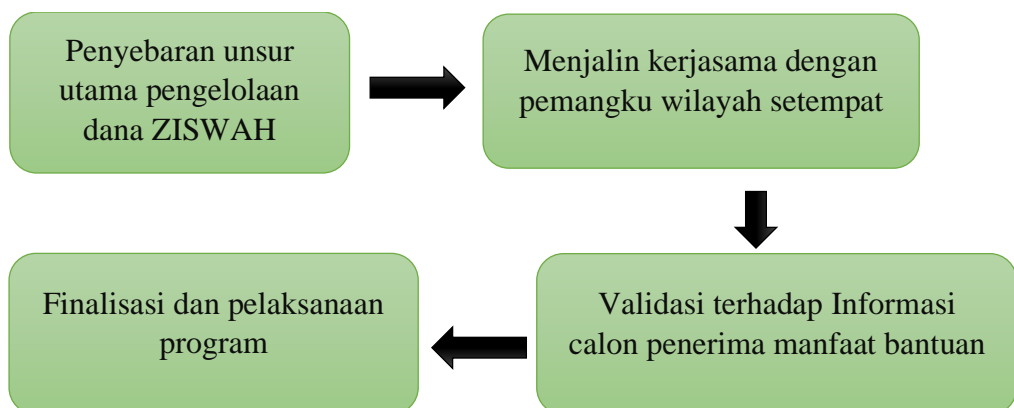
---

<sup>82</sup> Sutantri, “Analisa Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Kediri,” *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (31 Maret 2020): 105–20, <https://doi.org/10.33367/at.v2i1.1134>.

*dinas terkait supaya pengembangan program Mandiri Duafa ini lebih dapat dirasakan manfaatnya bagi mereka yang membutuhkan.”<sup>83</sup>*

Berdasarkan paparan hasil wawancara kepada Khoirul Anwar selaku Ketua LESMA An-Nuur dan juga Aliful Yahya selaku Koordinator program Mandiri Duafa, bahwa tahapan pelaksanaan program Mandiri Duafa adalah penyempurnaan program dengan melakukan evaluasi. Namun seperti yang dikatakan koordinator di atas bahwa awal yang menerima bantuan sebanyak empat orang, namun sampai saat ini yang masih berjalan hanya dua orang. Hal tersebut dikarenakan putusnya komunikasi antara pihak LESMA An-Nuur dengan penerima bantuan. Dengan demikian, bahwa tahapan-tahapan pelaksanaan program Mandiri Duafa, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian penerima, kemudian sampai pada kestabilan ekonominya, sehingga nantinya dapat mewujudkan keluarga sakinah.

#### **Alur Pelaksanaan program “Mandiri Duafa” Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu**



<sup>83</sup> Aliful Yahya, Wawancara, (Batu, 6 Mei 2026)

Berikut adalah Tabel ringkasan hasil penelitian:

**Tabel 1.3**  
**Ringkasan Hasil Penelitian**

No	Aspek	Uraian / Temuan	Kutipan Wawancara	Analisis (Teori vs Realita)
1	Latar Belakang & Tujuan Program	Program diarahkan untuk mengubah bantuan konsumtif menjadi produktif guna mendorong kemandirian ekonomi keluarga duafa	“Program Mandiri Duafa ini kami bentuk untuk membantu masyarakat agar tidak hanya menerima bantuan, tetapi bisa mandiri secara ekonomi melalui usaha.” (Ketua LESMA, 2026)	Sesuai teori pemberdayaan (Jim Ife): enabling, empowering, protecting. Realita: sudah berjalan ke arah produktif, namun hasil masih bertahap
2	Mekanisme Pelaksanaan	Program dilaksanakan melalui seleksi, bantuan usaha, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi	“Kami melakukan survei langsung, memberikan alat usaha, pembinaan, dan pendampingan secara berkala.” (Koordinator & Ketua, 2026)	Sesuai model pemberdayaan sistematis. Realita: mekanisme sudah baik, namun pendampingan masih perlu diperkuat

### **3. Kontribusi program “Mandiri Duafa” Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu terhadap pembentukan keluarga sakinah pada keluarga duafa di Kota Batu.**

Program Mandiri Duafa yang diselenggarakan oleh Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu memiliki peran penting dalam membantu pembentukan keluarga sakinah pada keluarga duafa melalui pemberdayaan ekonomi dan pembinaan sosial keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima manfaat, Ketua LESMA An-Nuur, serta

koordinator program Mandiri Duafa, diketahui bahwa program ini tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan ekonomi, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan ketenteraman dan keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga penerima manfaat.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap penerima manfaat yang usahanya masih berjalan hingga saat ini, diketahui bahwa sebelum mengikuti program Mandiri Duafa kondisi ekonomi keluarga cenderung tidak stabil. Penghasilan keluarga yang tidak tetap menyebabkan kebutuhan sehari-hari sering kali tidak terpenuhi secara optimal sehingga menimbulkan tekanan ekonomi dalam rumah tangga. Sunartin yang saat ini menjalankan usaha bakso mengungkapkan:

*“Kondisi saya mas, sebelum mendapatkan bantuan program, penghasilan keluarga tidak menentu, hanya dari kerja serabutan suami. Bahkan untuk kebutuhan sehari-hari kadang cukup, kadang tidak, jadi sering kami hutang ke tetangga atau teman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”<sup>85</sup>*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebelum mengikuti Program Mandiri Duafa, kondisi ekonomi keluarga Sunartin masih berada pada tingkat yang rendah dan belum memiliki kestabilan penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari.

---

<sup>84</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta: Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama RI, 2017), 69.

<sup>85</sup> Sunartin, Wawancara, (Kota Batu, Mei 2026).

Kondisi yang hampir serupa juga dialami oleh Ghofur sebelum mengikuti program. Berdasarkan hasil wawancara, Ghofur, sebagai berikut:

*“kondisi ekonomi keluarga sebelumnya masih terbatas mas dan belum memiliki usaha yang mampu memberikan penghasilan tetap bagi keluarga. Saya ya kerja serabutan, terkadang jika ada ajakan teman untuk kerja ya saya ikuti, selama itu halal mas, saya lakukan.”<sup>86</sup>*

Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa keluarga informan masih berada pada tahap pra-sakinah karena belum terciptanya stabilitas ekonomi yang memadai dalam kehidupan rumah tangga. Dalam konsep keluarga sakinah, ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar keluarga menjadi salah satu indikator belum tercapainya kondisi keluarga yang tenteram dan harmonis.

Program Mandiri Duafa kemudian hadir sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis lembaga keagamaan yang bertujuan membantu keluarga duafa agar lebih mandiri secara ekonomi. Bantuan yang diberikan berupa modal usaha, alat usaha, serta pembinaan usaha kepada penerima manfaat. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Khoirul Anwar selaku Ketua LESMA An-Nuur:

*“Dengan adanya program Mandiri Duafa ini, sebagian besar peserta penerima bantuan mengalami peningkatan seperti dari hal pendapatan untuk kebutuhan sehari-harinya, meskipun masih dapat dikatakan dalam skala terbatas.”<sup>87</sup>*

---

<sup>86</sup> Ghofur, Wawancara (Kota Batu, Mei 2026).

<sup>87</sup> Khoirul Anwar, Wawancara (Kota Batu, Mei 2026)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Aliful Yahya selaku koordinator

Program Mandiri Duafa yang menjelaskan:

*“Adanya program ini berjalan mas, Alhamdulillah mampu meningkatkan perekonomian. Seperti ada penerima yang awalnya tidak memiliki pendapatan sehari-hari, kemudian setelah mereka menerima bantuan ada peningkatan dengan adanya pendapatan sehari-hari. Serta nantinya juga menjadi salah satu mata rantai sebagai donatur dari LESMA An-Nuur, berapapun itu. Setidaknya dikatakan awalnya sebagai penerima, selanjutnya menjadi pemberi.”<sup>88</sup>*

Koordinator program juga memberikan contoh penerima manfaat yang mengalami perubahan ekonomi setelah memperoleh bantuan usaha:

*“Contohnya seperti penerima bantuan, Pak Karnadi sebagai penjual bakso, yang awalnya beliau tidak memiliki pendapatan sehari-hari, kebutuhan sehari-hari agak sulit bahkan sampai memiliki hutang untuk kebutuhan sehari-hari. Kemudian Alhamdulillah setelah menerima bantuan berupa peralatan usaha bakso, saat ini sedikit demi sedikit hutang terlunasi dan kebutuhan ekonomi sehari-hari sudah terpenuhi.”<sup>89</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Program Mandiri Duafa memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi penerima manfaat. Sebelum menerima bantuan, sebagian penerima manfaat belum memiliki pendapatan tetap dan mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun setelah memperoleh bantuan usaha dan pendampingan, penerima manfaat mulai memiliki sumber penghasilan yang lebih stabil sehingga kebutuhan keluarga lebih terpenuhi.

---

<sup>88</sup>Aliful Yahya, Wawancara (Kota Batu, Mei 2026)

<sup>89</sup>Aliful Yahya, Wawancara, (Kota Batu, Mei 2026)

Dalam perspektif teori kesejahteraan ekonomi yang dikemukakan oleh Sadono Sukirno, kesejahteraan ditandai dengan meningkatnya pendapatan dan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar.<sup>90</sup> Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan kondisi ekonomi penerima manfaat, seperti meningkatnya pendapatan harian, terpenuhinya kebutuhan pokok keluarga, hingga kemampuan melunasi hutang secara bertahap. Meskipun belum seluruhnya mencapai stabilitas ekonomi jangka panjang, kondisi tersebut menunjukkan adanya perbaikan kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

Dampak program terhadap peningkatan ekonomi keluarga juga dirasakan secara langsung oleh penerima manfaat. Ghofur menyampaikan:

*“Saya mendapat bantuan alat usaha warung kopi dan juga pembinaan dari pihak LESMA An-Nuur. Mungkin untuk awalnya memang sulit mas, mungkin karena sepi pelanggan tapi lama-lama bisa jalan. Sekarang warung kopi saya sudah punya pelanggan tetap dan bisa membantu ekonomi keluarga, terutama untuk kebutuhan sehari-hari mas.”<sup>91</sup>*

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sunartin:

*“Alhamdulillah mas, Keluarga saya setelah dapat bantuan saat itu mendapatkan gerobak bakso, beserta peralatannya bahkan dengan bahan bakunya, kemudian saya mulai jualan bakso. Alhamdulillah sekarang sudah ada pemasukan tetap, walaupun belum besar, tapi sangat membantu kebutuhan keluarga. Minimal tidak seperti dulu mas, sampai bingung untuk kebutuhan sehari-hari”<sup>92</sup>*

Adanya pemasukan tetap dari usaha yang dijalankan menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga penerima manfaat mengalami perubahan yang cukup signifikan dibandingkan sebelum mengikuti program.

---

<sup>90</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 27.

<sup>91</sup> Ghofur, Wawancara, (Kota Batu, Mei 2026)

<sup>92</sup> Sunartin, Wawancara, (Kota Batu, Mei 2026)

Walaupun usaha yang dijalankan masih dalam skala kecil, hasil usaha tersebut telah membantu pemenuhan kebutuhan pokok keluarga secara lebih stabil. Dalam tipologi keluarga sakinah, kondisi tersebut dapat dikategorikan sebagai keluarga sakinah I, yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar secara sederhana dan mulai memiliki kestabilan ekonomi dalam kehidupan rumah tangga.<sup>93</sup>

Selain memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi keluarga, Program Mandiri Duafa juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan keluarga sakinah, khususnya dalam menciptakan kondisi rumah tangga yang lebih harmonis. Sunartin mengungkapkan:

*“Bersyukur sekali mas, setelah ada usaha bakso, kondisi rumah tangga jadi lebih tenang. Dulu sering khawatir soal ekonomi, bahkan sampai hutang dan sering debat dengan suami, Alhamdulillah sekarang sudah lebih baik. Hubungan dengan suami juga bahagia.”<sup>94</sup>*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi keluarga turut mempengaruhi kondisi psikologis dan keharmonisan rumah tangga. Sebelum memperoleh bantuan usaha, tekanan ekonomi sering kali menjadi sumber kekhawatiran dalam keluarga. Namun setelah usaha berjalan dan kebutuhan keluarga mulai terpenuhi, kondisi rumah tangga menjadi lebih tenang dan hubungan antara suami dan istri menjadi lebih harmonis.

Ghofur juga menyampaikan:

*“Alhamdulillah mas, sebagai perantara dengan warung kopi ini, kebutuhan sehari-hari keluarga lebih terpenuhi. Suasana rumah juga lebih nyaman, tidak banyak konflik seperti dulu. Bahkan hutang sedikit demi sedikit bisa terlunasi.”<sup>95</sup>*

---

<sup>93</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, 72.

<sup>94</sup> Sunartin, Wawancara, (Kota Batu, Mei 2026)

<sup>95</sup> Ghofur, Wawancara, (Kota Batu, Mei 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi yang mulai tercipta berdampak pada berkurangnya konflik dalam keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup yang lebih baik membuat suasana rumah tangga menjadi lebih nyaman dan harmonis dibandingkan sebelum mengikuti program. Dalam konsep keluarga sakinah Kementerian Agama RI, kondisi tersebut menunjukkan adanya perkembangan dari sakinah I menuju sakinah II karena keluarga tidak hanya mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga peningkatan kualitas hubungan antaranggota keluarga.<sup>96</sup>

Hasil wawancara dengan koordinator Program Mandiri Duafa juga menunjukkan bahwa program ini secara tidak langsung diarahkan untuk mendukung terciptanya keluarga sakinah. Aliful Yahya selaku koordinator program menyampaikan:

*“Sebenarnya dari kami, pembinaan keluarga sakinah masih belum secara detail, tapi target kami setidaknya para penerima dari segi ekonominya dapat stabil terlebih dahulu, yang mana nantinya dari segi psikolog juga dapat mengikuti karena peningkatan ekonomi nantinya dapat berpengaruh terhadap berkurangnya konflik dalam rumah tangga para penerima.”<sup>97</sup>*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pihak program memahami adanya hubungan antara stabilitas ekonomi dengan kondisi psikologis serta keharmonisan rumah tangga. Dengan meningkatnya kondisi ekonomi

---

<sup>96</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, 73.

<sup>97</sup> Aliful Yahya, Wawancara, (Kota Batu, Mei 2026)

keluarga, tekanan hidup dan konflik rumah tangga dapat berkurang sehingga tercipta suasana keluarga yang lebih tenteram.

Selain aspek ekonomi, Program Mandiri Duafa juga melakukan pendekatan spiritual kepada penerima manfaat. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Khoirul Anwar selaku Ketua LESMA An-Nuur:

*“Melalui pendekatan kepada penerima melalui program Mandiri Duafa itu mas, kami juga menyeimbangkan dengan segi spiritual, seperti kami mengajak doa bersama, pembacaan istighotsah yang kami laksanakan setiap sebulan sekali bersamaan dengan pemberian santunan kepada fakir miskin dan juga yatim piatu.”<sup>98</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Program Mandiri Duafa tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga memperhatikan pembinaan spiritual penerima manfaat melalui kegiatan keagamaan seperti doa bersama dan istighotsah. Pendekatan spiritual tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung pembentukan keluarga sakinah karena dalam perspektif Islam keluarga sakinah tidak hanya dibangun melalui kesejahteraan material, tetapi juga melalui ketenangan batin dan kedekatan spiritual kepada Allah SWT.

Dalam perspektif Islam, tujuan pembentukan keluarga sakinah sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar-Rum ayat 21 tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual, tetapi juga berkaitan dengan terciptanya ketenteraman dan kesejahteraan dalam rumah tangga.<sup>99</sup> Pemenuhan kebutuhan ekonomi melalui usaha yang produktif mampu membantu

---

<sup>98</sup>Khoirul Anwar, Wawancara, (Kota Batu, Mei 2026).

<sup>99</sup> Al-Qur'an, QS. Ar-Rum [30]: 21.

mengurangi tekanan hidup sehingga hubungan antaranggota keluarga menjadi lebih harmonis. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan terciptanya kondisi keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Pada tahap pelaksanaan program, pihak LESMA An-Nuur juga melakukan evaluasi dan pengembangan program agar keberlangsungan program tetap terjaga. Hal tersebut disampaikan oleh Aliful Yahya selaku koordinator Program Mandiri Duafa:

*“Terkait evaluasi program, ya kami mengambil dari hasil monitoring terhadap penerima, dan tentunya kami lakukan bertahap melihat perkembangan usaha yang dijalaninya. Dan hasil dari evaluasi bukan hanya untuk internal program, tapi juga lebih untuk membuat kebijakan yang nantinya digunakan, serta dapat diperluas jangkauannya. Bahkan upaya kami dalam pengembangan program, pihak LESMA An-Nuur menjadi fasilitator serta bekerja sama dengan pihak terkait, seperti dinas sosial.”<sup>100</sup>*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program dilakukan melalui monitoring perkembangan usaha penerima manfaat secara bertahap. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dan pengembangan program agar jangkauan penerima manfaat semakin luas. Selain itu, pihak LESMA An-Nuur juga berupaya memperkuat program melalui kerja sama dengan pihak terkait seperti dinas sosial. Namun demikian, masih diperlukan penguatan dalam sistem evaluasi dan pendampingan agar efektivitas program dapat terus terjaga dan berkembang secara berkelanjutan.

---

<sup>100</sup>Aliful Yahya, Wawancara, (Kota Batu, Mei 2026).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Mandiri Duafa memiliki peran penting dalam membantu pembentukan keluarga sakinah pada keluarga duafa di Kota Batu melalui pemberdayaan ekonomi dan pembinaan spiritual. Bantuan modal usaha, alat usaha, dan pembinaan yang diberikan mampu meningkatkan kondisi ekonomi penerima manfaat sehingga kebutuhan dasar keluarga lebih terpenuhi dan tekanan ekonomi dalam rumah tangga berkurang. Perubahan tersebut berdampak pada terciptanya suasana keluarga yang lebih tenang, harmonis, dan minim konflik.

Berdasarkan tipologi keluarga sakinah dalam buku Fondasi Keluarga Sakinah Kementerian Agama RI, keluarga penerima manfaat yang sebelumnya berada pada tahap pra-sakinah mengalami perkembangan menuju keluarga sakinah I, bahkan terdapat indikasi menuju sakinah II karena tidak hanya mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga peningkatan kualitas hubungan dalam keluarga serta penguatan aspek spiritual dalam kehidupan rumah tangga.<sup>101</sup>

**Tabel 1.4**  
**Ringkasan Hasil Penelitian**

No	Pertanyaan / Aspek	Informan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi ekonomi sebelum mengikuti program?	Sunartin (Usaha Bakso)	“Sebelum ikut program, penghasilan keluarga tidak menentu, hanya dari kerja serabutan suami. Kadang cukup, kadang tidak, jadi sering kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”

<sup>101</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, hlm. 74.

No	Pertanyaan / Aspek	Informan	Jawaban
2	Bagaimana kondisi ekonomi sebelum mengikuti program?	Ghofur (Warung Kopi)	“Sebelum mengikuti program, kondisi ekonomi keluarga masih terbatas dan penghasilan belum mencukupi kebutuhan sehari-hari.”
3	Bantuan apa yang diterima dari program?	Ghofur (Warung Kopi)	“Saya mendapat bantuan alat usaha dan juga pembinaan dari pihak lembaga. Awalnya memang sulit, tapi lama-lama bisa jalan.”
4	Bantuan apa yang diterima dari program?	Sunartin(Usaha Bakso)	“Setelah dapat bantuan, saya mulai jualan bakso. Alhamdulillah sekarang sudah ada pemasukan tetap.”
5	Bagaimana perkembangan usaha setelah program?	Ghofur (Warung Kopi)	“Sekarang warung kopi saya sudah punya pelanggan tetap dan bisa membantu ekonomi keluarga.”
6	Bagaimana perkembangan usaha setelah program?	Sunartin(Usaha Bakso)	“Walaupun belum besar, tapi sangat membantu kebutuhan keluarga.”
7	Bagaimana dampak program terhadap kehidupan rumah tangga?	Sunartin(Usaha Bakso)	“Setelah ada usaha bakso, kondisi rumah tangga jadi lebih tenang. Dulu sering khawatir soal ekonomi, sekarang sudah lebih ringan.”
8	Bagaimana dampak program terhadap keharmonisan keluarga?	Ghofur (Warung Kopi)	“Dengan warung kopi ini, kebutuhan keluarga lebih terpenuhi. Suasana rumah juga lebih nyaman, tidak banyak konflik seperti dulu.”
9	Bagaimana pengaruh program terhadap hubungan keluarga?	Sunartin(Usaha Bakso)	“Hubungan dengan suami juga lebih baik.”
10	Bagaimana kondisi usaha saat ini?	Ghofur (Warung Kopi)	“Usaha masih berjalan sampai sekarang dan membantu kebutuhan keluarga.”

## B. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menghubungkan hasil temuan lapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Fokus analisis diarahkan pada pelaksanaan Program Mandiri Duafa, dampak program terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga duafa, serta peran program dalam pembentukan keluarga sakinah pada keluarga penerima manfaat.

## **1. Analisis Pelaksanaan Program “Mandiri Duafa” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Duafa di Kota Batu**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Mandiri Duafa yang dilaksanakan oleh Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu menunjukkan adanya implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis lembaga keagamaan yang berorientasi pada penguatan kemandirian ekonomi keluarga duafa. Program ini tidak hanya memberikan bantuan konsumtif, tetapi lebih diarahkan pada bantuan produktif melalui pemberian modal usaha, alat usaha, pendampingan, dan pembinaan secara berkelanjutan.

### **a. Penyebaran Unsur Utama Dalam Pengelolaan Dana ZISWAH.**

Tahapan awal, program Mandiri Duafa melakukan perihal menata dari unsur utama dalam pengelolaan dana ZISWAH, yang meliputi muzaki/donator, amil (pengelola), dan mustahiq(penerima). Beberapa pihak tersebut adalah unsur utama dalam pengelolaan dana ZISWAH. Tujuan dari dilakukannya penyebaran serta penataan unsur utama dalam perihal sistem pengelolaan zakat pada LESMA An-Nuur guna untuk menciptakan model kolaboratif dan patisipatif, yang mana semua unsur utama yang terdiri dari muzakki atau donator, amil, dan mustahiq terlibat langsung dalam perencanaan serta pelaksanaan program sehingga pelaksanaan distribusi dana ZISWAH dapat berjalan dengan tepat sasaran dan transparan.

Jim Ife menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merupakan inti dari pemberdayaan, karena masyarakat tidak hanya menjadi objek bantuan, tetapi juga subjek yang ikut terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Dalam pelaksanaan Program Mandiri Duafa, prinsip partisipasi terlihat dari keterlibatan berbagai unsur utama dalam pengelolaan dana ZISWAH, yaitu muzakki/donatur, amil(pengelola), dan mustahik(penerima). Hal tersebut tampak pada pembentukan kepengurusan program yang melibatkan pengurus takmir masjid, donatur, dan pengelola program.

b. Menjalinkan Relasi Dan Kerja Sama Dengan Pemangku Wilayah Setempat

Dalam membangun kerja sama dengan pemangku wilayah setempat, yang mana keberhasilan program bukan hanya sebatas sebuah teknis namun juga dengan membangun kolaborasi dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan serta peran yang sesuai tupoksinya. Bahwa peran dari pemangku wilayah untuk verifikasi kembali data penerima bantuan konsumtif bagaimana kondisi penerima bantuan yang sebenarnya. Yang mana tujuannya supaya dalam pelaksanaan program memperoleh dukungan, legitimasi, serta memperkuat sinergi dalam melaksanakan program.<sup>102</sup> Yang mana nantinya, melalui pendekatan ini

---

<sup>102</sup> Nasywa Safira Awwaliyyah dan Muh Nur Rochim Maksum, "Peran LAZIZMU dalam Mengatasi Kemiskinan di Lingkungan Masyarakat: Studi Kasus LAZIZMU Sragen," *Mutir: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2, no. 4 (15 Juli 2024): 182–98, <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1480>.

diharapkan proses pengelolaan zakat dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

Selain itu, keterlibatan RT, RW, pemerintah kelurahan, serta masyarakat sekitar dalam memberikan informasi calon penerima manfaat menunjukkan adanya model pemberdayaan berbasis partisipatif. Dengan demikian, pelaksanaan program menunjukkan bahwa LEiSMA An-Nur menerapkan konsep *community participation* sebagaimana teori Jim Ife yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan sosial. Konsep *community participation* dalam teori Jim Ife menekankan bahwa masyarakat harus dilibatkan secara aktif dalam setiap proses pemberdayaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengambilan keputusan, hingga evaluasi program. Partisipasi masyarakat menjadi unsur penting karena masyarakat bukan hanya dijadikan objek penerima bantuan, melainkan subjek yang memiliki peran dalam menentukan keberhasilan program pemberdayaan. Menurut Jim Ife, partisipasi masyarakat bertujuan membangun rasa memiliki (*sense of belonging*), tanggung jawab, serta kemandirian masyarakat terhadap program yang dijalankan.<sup>103</sup>

Dalam pelaksanaan Program Mandiri Duafa Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu, konsep *community participation* terlihat dari keterlibatan berbagai unsur masyarakat dalam mendukung keberlangsungan program. Partisipasi tersebut meliputi keterlibatan muzaki atau donatur dalam penghimpunan dana ZISWAF, keterlibatan

---

<sup>103</sup> Jim Ife, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, terj. Sastrawan Manullang dkk., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 281

amil dalam pengelolaan dan pendampingan program, serta keterlibatan pemangku wilayah seperti RT, RW, dan kelurahan dalam memberikan informasi serta memvalidasi calon penerima manfaat bantuan. Selain itu, penerima manfaat juga dilibatkan secara aktif dalam proses pengembangan usaha melalui pendampingan dan monitoring usaha secara bertahap.

Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan bahwa Program Mandiri Duafa tidak dilaksanakan secara sepihak oleh lembaga, tetapi melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung. Dengan adanya partisipasi masyarakat, pelaksanaan program menjadi lebih tepat sasaran, transparan, dan berkelanjutan sehingga tujuan pemberdayaan ekonomi keluarga duafa dapat tercapai secara lebih optimal.

c. Validasi Program Terhadap Calon Penerima Bantuan Manfaat

bahwa pihak LESMA, melakukan validasi informasi yang diterima terkait calon penerima manfaat bantuan. Meliputi survey langsung kepada calon penerima bantuan guna untuk menanyakan beberapa hal, seperti: kondisi keluarga, kondisi perekonomian, keahlian yang dikuasai, bahkan terkait kendala yang dialami, supaya nantinya pihak LESMA An-Nuur dapat membantu terkait solusinya. Perihal tersebut tentunya, didampingi juga dengan pemangku wilayah setempat. Tujuan dilakukannya tahapan validasi informasi supaya pendistribusian

dana ZISWAH melalui program Mandiri Duafa dapat tepat sasaran dan nantinya akan berjalan dengan baik serta berkelanjutan. Proses ini melibatkan penyesuaian tahapan pelaksanaan program supaya lebih tepat sasaran dan efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat.

Tahapan validasi informasi yang dilakukan oleh pihak LESMA An-Nuur menunjukkan adanya penerapan prinsip pemberdayaan masyarakat sebagaimana dikemukakan oleh Jim Ife, khususnya pada aspek *enabling* dan *empowering*. Proses survei langsung kepada calon penerima manfaat dilakukan untuk memahami kondisi ekonomi, kemampuan usaha, serta kendala yang dihadapi masyarakat sehingga bantuan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan penerima manfaat. Selain itu, keterlibatan pemangku wilayah setempat dalam proses validasi menunjukkan adanya pendekatan partisipatif agar program berjalan tepat sasaran dan berkelanjutan. Dalam perspektif Jim Ife, pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui upaya menciptakan peluang (*enabling*) serta memperkuat kapasitas masyarakat (*empowering*) agar mampu mandiri dalam menyelesaikan persoalan kehidupannya.<sup>104</sup>

#### d. Finalisasi Program

Finalisasi program yang meliputi: pemberian bantuan, pendampingan atau monitoring serta evaluasi. Terkait dalam pemberian

---

<sup>104</sup> Jim Ife, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, terj. Sastrawan Manullang dkk., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 130.

bantuan yang diberupakan langsung bentuk barang dan juga penerima diajak membelanjakan guna supaya pemberian dari LESMA An-Nuur melalui program Mandiri Duafa sesuai dengan kebutuhan penerima bantuan. Setelah pemberian bantuan pihak LESMA An-Nuur melakukan pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh dalam pemberdayaan ekonomi. Yang mana para penerima bantuan mendapatkan pendampingan secara bertahap yang terdiri dari dua aspek utama yakni: spiritual dan ekonomi. Pelatihan keterampilan, pembinaan keagamaan, serta pendampingan usaha menjadi langkah konkret untuk menyiapkan mustahik agar menjadi mandiri. Selain bantuan material, program kerja yang lain juga mencakup kegiatan pembinaan, pelatihan keterampilan, dan penguatan agama sebagai fondasi utama terbentuknya keluarga yang harmonis, mandiri, dan religius.<sup>105</sup> Kemudian pihak LESMA An-Nuur, melakukan evaluasi terhadap program Mandiri Duafa. Yang mana bahan evaluasi diambil dari hasil monitoring kepada penerima bantuan. Sehingga nantinya diharapkan dapat memberikan kebijakan-kebijakan yang relevan. Berdasarkan pemaparan hasil temuan di atas, bahwa LESMA An-Nur memberikan akses kepada masyarakat duafa berupa: modal usaha, fasilitas usaha, bantuan perlengkapan usaha, jaringan sosial, serta dukungan dari pemangku wilayah. Bentuk akses tersebut terlihat dari pemberian bantuan berupa gerobak usaha, bahan

---

<sup>105</sup> Sutantri, "Analisa Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Kediri," *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (31 Maret 2020): 105–20, <https://doi.org/10.33367/at.v2i1.1134>.

baku, perlengkapan usaha, dan bantuan kebutuhan sehari-hari pada masa awal usaha. Selain itu, kerja sama dengan RT, RW, dan pemerintah kelurahan membantu penerima manfaat memperoleh dukungan lingkungan sosial yang mendukung keberlangsungan usaha mereka.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Program Mandiri Duafa telah menerapkan prinsip *access to resources* dalam teori pemberdayaan Jim Ife. Prinsip *access to resources* dalam teori pemberdayaan Jim Ife merupakan upaya memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat terhadap berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian mereka. Sumber daya tersebut tidak hanya berupa modal ekonomi, tetapi juga meliputi akses terhadap pendidikan, keterampilan, informasi, jaringan sosial, fasilitas usaha, hingga kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan. Menurut Jim Ife, masyarakat yang mengalami ketidakberdayaan umumnya disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap sumber daya, sehingga pemberdayaan harus diarahkan pada pembukaan akses agar masyarakat mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri.<sup>106</sup>

Dalam pelaksanaan Program Mandiri Duafa Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu, prinsip *access to resources* terlihat melalui pemberian bantuan modal usaha, alat usaha, pendampingan,

---

<sup>106</sup> Jim Ife, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, terj. Sastrawan Manullang dkk., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 86-87.

serta pembinaan kepada keluarga duafa. Pihak LESMA An-Nuur tidak hanya memberikan bantuan secara konsumtif, tetapi juga membuka akses ekonomi bagi penerima manfaat agar dapat menjalankan usaha produktif sesuai kemampuan dan keterampilannya. Selain itu, pihak lembaga juga membantu mencari solusi terhadap kendala usaha yang dihadapi penerima manfaat, termasuk melalui kerja sama dengan pemangku wilayah dan pihak terkait lainnya. Dengan adanya akses terhadap sumber daya ekonomi tersebut, penerima manfaat memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai kemandirian ekonomi secara bertahap.

Berdasarkan yang telah dilakukan pihak LESMA An-Nuur dalam melaksanakan program Mandiri Duafa, sesuai dengan PMA Nomor 16 Tahun 2025, bahwa pendayagunaan zakat untuk usaha produktif bagi penanganan fakir miskin dilakukan dalam bentuk meliputi: pemberian modal usaha, fasilitas sarana produksi, pengembangan jejaring usaha, dan peningkatan kualitas produksi.<sup>107</sup>

## **2. Analisis Kontribusi Program “Mandiri Duafa” terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah pada Keluarga Duafa di Kota Batu**

Berdasarkan hasil penelitian, Program Mandiri Duafa memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembentukan keluarga sakinah pada keluarga duafa di Kota Batu. Kontribusi tersebut terlihat melalui

---

<sup>107</sup> Pasal 3 ayat 1 Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2025 tentang Pendayagunaan Zakat.

peningkatan kesejahteraan ekonomi, berkurangnya tekanan dalam rumah tangga, serta penguatan aspek spiritual keluarga penerima manfaat. Dengan demikian, program tidak hanya berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga pada terciptanya kondisi keluarga yang lebih tenteram dan harmonis.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum mengikuti Program Mandiri Duafa, kondisi ekonomi keluarga Sunartin dan Ghofur masih tergolong kurang stabil. Penghasilan yang diperoleh belum mampu memenuhi kebutuhan keluarga secara optimal sehingga sering menimbulkan kekhawatiran terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Keterbatasan ekonomi tersebut berdampak pada munculnya tekanan psikologis dan ketegangan dalam rumah tangga yang sebagian dipengaruhi oleh persoalan ekonomi. Dalam perspektif tipologi keluarga sakinah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI, kondisi tersebut termasuk dalam kategori keluarga pra-sakinah, yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar secara layak, baik kebutuhan material maupun kebutuhan sosial keluarga.<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mendapatkan bantuan program Mandiri Duafa, kondisi ekonomi keluarga mulai mengalami perubahan. Yang mana bantuannya berupa alat usaha, modal usaha, serta pendampingan yang diberikan oleh LESMA An-Nuur

---

<sup>108</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin*, hlm. 70.

membantu penerima manfaat mengembangkan usaha produktif dan memperoleh sumber penghasilan yang lebih stabil. Peningkatan kemampuan ekonomi tersebut berdampak pada meningkatnya kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan ekonomi memiliki peran penting dalam menciptakan ketenteraman keluarga. Dalam konsep keluarga sakinah, kesejahteraan ekonomi bukanlah tujuan utama kehidupan keluarga, namun menjadi salah satu faktor pendukung terciptanya ketenangan dan keharmonisan rumah tangga. Temuan ini sejakan dengan pendapat Umam yang menjelaskan bahwa pengelolaan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang mendukung keharmonisan keluarga karena dapat mengurangi tekanan finansial yang sering menjadi sumber konflik rumah tangga. keluarga yang kebutuhan dasarnya terpenuhi cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang tenteram karena berkurangnya tekanan yang berasal dari masalah ekonomi.<sup>109</sup>

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setelah memiliki usaha yang lebih produktif, penerima manfaat merasakan perubahan dalam hubungan keluarga. Konflik yang sebelumnya muncul akibat kesulitan

---

<sup>109</sup> Umam, M. N. K. (2024). Keharmonisan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pengelolaan Keuangan sebagai Pilar Kesejahteraan. *ILTIZAMAT: Journal of economic sharia law and business studies*, 4(1), 14-21.

ekonomi mulai berkurang, sementara komunikasi dan kerja sama antaranggota keluarga menjadi lebih baik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara stabilitas ekonomi dengan terciptanya suasana rumah tangga yang lebih harmonis. Dalam tipologi keluarga sakinah Kementerian Agama RI, kondisi tersebut menunjukkan adanya perkembangan dari keluarga pra-sakinah menuju keluarga sakinah I karena kebutuhan dasar keluarga mulai terpenuhi dan hubungan keluarga menjadi lebih harmonis. Selain itu, terdapat juga indikasi menuju keluarga sakinah II karena sebagian penerima manfaat mulai mengalami peningkatan kualitas hubungan sosial dan psikologis dalam keluarga, seperti berkurangnya konflik rumah tangga dan meningkatnya hubungan harmonis antara suami dan istri. Dalam perspektif keluarga sakinah, keharmonisan hubungan antaranggota keluarga merupakan salah satu indikator penting dalam terwujudnya ketenteraman dalam kehidupan rumah tangga.

Selain aspek ekonomi, Program Mandiri Duafa juga memberikan kontribusi dalam penguatan spiritual keluarga penerima manfaat. Kegiatan doa bersama, istighotsah, dan pembinaan keagamaan yang dilakukan secara berkala memberikan dukungan moral sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga. Temuan ini sejalan dengan konsep keluarga sakinah yang menempatkan nilai-nilai agama sebagai fondasi utama dalam membangun kehidupan keluarga yang tenteram. Allah Swt. berfirman dalam QS. Ar-Rum ayat 21 bahwa tujuan pernikahan adalah

terciptanya ketenangan (sakinah), kasih sayang (mawaddah), dan rahmah di antara anggota keluarga.

Melalui pembinaan spiritual tersebut, penerima manfaat tidak hanya memperoleh bantuan ekonomi, tetapi juga mendapatkan penguatan mental dan religius yang membantu mereka menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan keluarga sakinah tidak hanya ditentukan oleh kecukupan ekonomi, tetapi juga oleh kualitas spiritual yang menjadi dasar dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Program Mandiri Duafa menerapkan pendekatan pemberdayaan yang bersifat holistik, yaitu menggabungkan penguatan ekonomi dan pembinaan spiritual secara bersamaan. Pendekatan tersebut sejalan dengan tujuan pendayagunaan zakat produktif yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan mustahik, tetapi juga pada peningkatan kualitas kehidupan mereka secara menyeluruh. Dalam perspektif PMA Nomor 16 Tahun 2025 tentang Pendayagunaan Zakat, pendayagunaan zakat produktif diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup mustahik secara menyeluruh, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun spiritual. Program Mandiri Duafa telah mencerminkan prinsip tersebut melalui bantuan usaha, pendampingan ekonomi, dan pembinaan spiritual kepada penerima manfaat.

Dengan demikian, Program Mandiri Duafa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan keluarga sakinah pada keluarga duafa di Kota Batu. Kontribusi tersebut tercermin melalui meningkatnya

kemampuan ekonomi keluarga, berkurangnya tekanan ekonomi rumah tangga, terciptanya hubungan keluarga yang lebih harmonis, serta menguatnya aspek spiritual penerima manfaat. Keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa program telah berperan dalam mendukung terwujudnya kehidupan keluarga yang lebih tenteram, sejahtera, dan sesuai dengan nilai-nilai keluarga sakinah dalam Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembentukan keluarga sakinah melalui Program Mandiri Duafa yang dilaksanakan oleh Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Mandiri Duafa yang dilaksanakan oleh Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga duafa di Kota Batu dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penataan unsur pengelolaan dana ZISWAH, menjalin kerja sama dengan pemangku wilayah setempat, validasi data calon penerima manfaat, pemberian bantuan usaha produktif, pendampingan, monitoring, dan evaluasi program. Program ini tidak hanya memberikan bantuan konsumtif, tetapi juga berorientasi pada pemberdayaan ekonomi melalui bantuan alat usaha, modal usaha, serta pembinaan usaha kepada penerima manfaat. Pelaksanaan program menunjukkan adanya upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemberian peluang usaha, penguatan kemampuan penerima manfaat, dan pendampingan usaha secara bertahap. Program Mandiri Duafa memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga duafa yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan dan kemampuan memenuhi

kebutuhan sehari-hari, meskipun peningkatan tersebut masih dalam skala sederhana dan belum sepenuhnya stabil.

2. Kontribusi Program Mandiri Duafa terhadap pembentukan keluarga sakinah pada keluarga duafa di Kota Batu terlihat dari perubahan kondisi ekonomi dan kehidupan rumah tangga penerima manfaat setelah mengikuti program. Sebelum mengikuti program, sebagian besar penerima manfaat berada pada kondisi pra-sakinah karena keterbatasan ekonomi menyebabkan kebutuhan dasar keluarga belum terpenuhi secara optimal. Setelah memperoleh bantuan usaha dan pembinaan, penerima manfaat mulai memiliki sumber penghasilan yang lebih stabil sehingga kebutuhan keluarga lebih terpenuhi. Peningkatan kondisi ekonomi tersebut berdampak pada terciptanya suasana rumah tangga yang lebih tenang, harmonis, dan berkurangnya konflik dalam keluarga. Berdasarkan tipologi keluarga sakinah Kementerian Agama Republik Indonesia, keluarga penerima manfaat mengalami perkembangan dari kondisi pra-sakinah menuju keluarga sakinah I, bahkan terdapat indikasi menuju keluarga sakinah II karena selain mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi, juga terjadi peningkatan keharmonisan dan kualitas hubungan dalam keluarga

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu**

Pihak lembaga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendampingan dan monitoring usaha penerima manfaat agar usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih optimal dan berkelanjutan. Selain itu, perlu adanya penguatan pembinaan keluarga sakinah secara lebih terstruktur, tidak hanya pada aspek ekonomi tetapi juga aspek komunikasi keluarga, pendidikan keluarga, dan pembinaan spiritual.

### **2. Bagi Penerima Manfaat Program**

Penerima manfaat diharapkan dapat memanfaatkan bantuan yang diberikan secara maksimal, menjaga konsistensi dalam menjalankan usaha, serta terus meningkatkan keterampilan usaha agar tercipta kemandirian ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan.

### **3. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait**

Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat mendukung program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid melalui kerja sama, pelatihan usaha, serta bantuan pengembangan usaha agar manfaat program dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat duaafa.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah informan dan fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan

dapat mengembangkan penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi berbasis masjid dengan cakupan yang lebih luas, termasuk meneliti efektivitas program dalam jangka panjang terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembentukan keluarga sakinah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Masyuri Al Hadad, et al. (2025). *Premarital socialization and guidance program: Reducing the risk of divorce*. International Journal Empowerment Society.
- Amin, M. (2019). *Ekonomi Islam dalam perspektif maqashid syariah*. Deepublish.
- Amiruddin, & Asikin, Z. (2018). *Pengantar metode penelitian hukum*. RajaGrafindo Persada.
- Antonio, M. S. (2008). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Ashshofa, B. (2004). *Metode penelitian hukum*. PT Rineka Cipta.
- Astinda, L. (2021). *Pemberdayaan ekonomi keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi kasus melalui home industry batu kapur di Dusun Open Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah)* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Mataram].
- Awwaliyyah, N. S., & Maksum, M. N. R. (2024). Peran LAZISMU dalam mengatasi kemiskinan di lingkungan masyarakat: Studi kasus LAZISMU Sragen. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(4), 182–198. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i4.1480>
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2002). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lentera Abadi.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2006). *Pedoman penyelenggaraan keluarga sakinah*. Ditjen Bimas Islam.
- Fadhillah, D. N. (2024). *Optimalisasi peran zakat untuk pemberdayaan kewirausahaan (Studi kasus di UPZISNU Desa Sawahan Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang)* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Sultan Agung Semarang].
- Fahrezy, T. F., et al. (2025). Analisis pemikiran Syekh Yusuf Al-Qardhawi peran zakat penghasilan dalam mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi. *Maslahah*, 2
- Fathoni, A. (2011). *Metode penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. Rineka Cipta.
- Firdaus, M. R., Husti, I., & Ismail, H. (2026). Integrasi prinsip sakinah-mawaddah-rahmah dalam pembinaan keluarga Muslim kontemporer. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, Vol.3 No.1 <https://doi.org/10.61722/jinu.v3i1>
- Hariyanto, E., Maimun, & Hidayat, A. (2020). Pencapaian keluarga sakinah melalui pemberdayaan ekonomi di Desa Buddagan Kecamatan Pademawu. *Journal of Community Engagement*, 1, 8.

- Helin Yudawisastra, et al. (2023). *Metode penelitian*. Intelektual Manifes Media.
- Ife, J. (2008). *Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi* (S. Manullang et al., Penerj.). Pustaka Pelajar.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk rakyat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. CIDES.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2017). *Fondasi keluarga sakinah: Bacaan mandiri calon pengantin*. Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2018). *Fondasi keluarga sakinah*. Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Pedoman keluarga sakinah*. Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah.
- Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur. (n.d.). *Profil Lembaga Sosial Masjid Agung An-Nuur Kota Batu*.  
<https://agungannuurbatu.or.id/Lembaga%20Sosial%20Masjid/>
- Makromy, M. Z., et al. (2025). Program pemberdayaan keluarga dhuafa Bapak Usman Ismail berupa bantuan modal usaha. *Beujroh: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*.
- Mardikanto, T. (2014). *Konsep-konsep pemberdayaan masyarakat*. UNS Press.
- Mawardi, M. (2016). Keluarga sakinah: Konsep dan pola pembinaan. *International Journal Ihya' Ulum Al-Din*, 17(2), 258.  
<https://doi.org/10.21580/ihya.17.2.1739>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Raisya, N. A., Fitriani, A., & Sarah, N. M. (2024). Pengelolaan zakat dan wakaf dalam ekonomi Islam. 3(2), 36.
- Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat*.
- Rohman, M. (2026). Family conflict in the context of economic change. *Sakina: Journal of Family Studies*.
- Shihab, M. Q. (2002). *Membumikan Al-Qur'an*. Mizan.
- Shihab, U. (2004). *Membangun keluarga sakinah dalam perspektif Islam*. Lentera.
- Soekanto, S. (2014). *Pengantar penelitian hukum*. UI Press.

- Subhan. (2022). Konsep keluarga sakinah dalam kehidupan bermasyarakat. *Berasan: Journal of Islamic Civil Law*, 2, 217.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Refika Aditama.
- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi teori pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sunggono, B. (2016). *Metodologi penelitian hukum*. RajaGrafindo Persada.
- Sutantri. (2020). Analisa pengelolaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Kediri. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 2(1), <https://doi.org/10.33367/at.v2i1.1134>
- Turmudi, M., et al. (2025). The influence of divorce on economic resilience single mother families. *Al- 'Adl*.

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

### Lampiran 1

**Tabel data penerima manfaat Program MANDIRI DUAFa**

No	Nama	Bantuan Yang Diterima	Harga Beli
1	Bapak Karnadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerobak Bakso</li> <li>• Kelengkapan Peralatan</li> <li>• Bahan Baku</li> <li>• Uang 1.000.000</li> </ul>	Rp. 3.200.000 Rp. 805.000 Rp. 500.000
2	Bapak Ghofur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Renovasi Kedai</li> <li>• Kelengkapan Peralatan</li> <li>• Bahan Baku</li> <li>• Uang 1.000.000</li> </ul>	Rp. 1.500.000 Rp. 400.000 Rp. 300.000
3	Bapak Arifin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerobak Dorong</li> <li>• Bahan Baku</li> <li>• Kelengkapan Peralatan</li> <li>• Uang 1.000.000</li> </ul>	Rp. 800.000 Rp. 200.000 Rp. 300.000
4	Ibu Nanik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerobak Usaha Juz</li> <li>• Kelengkapan Peralatan</li> <li>• Bahan Baku</li> <li>• Uang 1.000.000</li> </ul>	Rp. 1.000.000 Rp. 800.000 Rp. 300.000

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGELOLA PROGRAM LESMA AN- NUUR (*Ketua LESMA, Koordinator Program, atau Pendamping*)

BAGIAN	NO	PERTANYAAN / ASPEK
1. Profil Lembaga & Program	1	Apa latar belakang dibentuknya program Mandiri Duafa?
	2	Apa tujuan utama dari program ini?
	3	Siapa sasaran penerima dan bagaimana kriteria pemilihannya?
	4	Sejak kapan program ini berjalan dan berapa jumlah keluarga yang sudah dibina?
2. Mekanisme Pelaksanaan Program	5	Bagaimana proses seleksi atau asesmen penerima manfaat?
	6	Bantuan apa saja yang diberikan kepada peserta?
	7	Bagaimana bentuk pelatihan yang diberikan (materi, frekuensi, metode)?
	8	Bagaimana proses pendampingan dan monitoring peserta?
	9	Apa indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program?
3. Dampak terhadap Kesejahteraan Ekonomi	10	Sejauh mana program ini mampu meningkatkan pendapatan keluarga duafa?
	11	Bagaimana contoh kasus peserta yang berhasil mandiri secara ekonomi?
	12	Apa tantangan terbesar dalam memberdayakan keluarga duafa?
4. Kontribusi terhadap Keluarga Sakinah	13	Apakah lembaga memiliki konsep atau indikator keluarga sakinah?
	14	Bagaimana program ini membantu keluarga secara psikologis dan spiritual?
	15	Apakah ada pembinaan keagamaan terkait keluarga sakinah?
	16	Bagaimana hubungan peningkatan ekonomi dengan keharmonisan keluarga peserta menurut lembaga?
5. Evaluasi dan Harapan Program	17	Bagaimana evaluasi program dilakukan setiap periode?
	18	Apa upaya yang dilakukan lembaga untuk mengembangkan program ini?
	19	Apa harapan lembaga terhadap keberlanjutan program Mandiri Duafa?

### Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENERIMA PROGRAM** (Partisipan:  
Keluarga duafa peserta program Mandiri Duafa)

BAGIAN	NO	PERTANYAAN / ASPEK
1. Identitas Informan	-	Inisial (untuk menjaga kerahasiaan)
	-	Usia
	-	Pekerjaan
	-	Jumlah tanggungan keluarga
2. Kondisi Ekonomi Sebelum Program	1	Bagaimana kondisi ekonomi keluarga sebelum mengikuti program Mandiri Duafa?
	2	Sumber penghasilan apa yang dimiliki sebelum program?
	3	Apakah penghasilan tersebut mencukupi kebutuhan sehari-hari?
	4	Apa saja kesulitan ekonomi yang paling sering dihadapi?
	5	Bagaimana kondisi usaha (jika sudah punya usaha sebelum program)?
3. Pengalaman Mengikuti Program	6	Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui adanya program Mandiri Duafa?
	7	Bagaimana proses pendaftaran dan seleksi peserta menurut Bapak/Ibu?
	8	Bantuan apa saja yang diterima (modal, peralatan, pelatihan, pendampingan)?
	9	Pelatihan apa saja yang diberikan lembaga dan bagaimana manfaatnya?
	10	Apakah ada pendampingan rutin dari pihak LESMA An-Nuur? Ceritakan.
	11	Apakah bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan usaha keluarga?
4. Dampak terhadap Perekonomian	12	Bagaimana kondisi ekonomi keluarga setelah mengikuti program?
	13	Apakah terjadi peningkatan pendapatan? Jika ya, bagaimana besarnya perubahan?
	14	Apakah keluarga memiliki tabungan, aset usaha, atau modal tambahan setelah program?
	15	Apa perubahan paling signifikan yang dirasakan terkait ekonomi?
	16	Apakah program membantu meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga?
	17	Adakah kendala yang masih dirasakan setelah menerima bantuan?

BAGIAN	NO	PERTANYAAN / ASPEK
5. Dampak terhadap Kehidupan Rumah Tangga	18	Menurut Bapak/Ibu, apa arti keluarga sakinah?
	19	Apakah setelah ekonomi membaik, ada perubahan dalam keharmonisan rumah tangga?
	20	Bagaimana pengaruh program terhadap suasana rumah, komunikasi, dan hubungan keluarga?
	21	Apakah stres akibat masalah ekonomi menurun?
	22	Apakah kemampuan memenuhi kebutuhan anak (pendidikan, kesehatan, makanan) meningkat?
	23	Apakah program ini mempengaruhi aktivitas keagamaan keluarga?
	24	Secara umum, apakah program Mandiri Duafa berkontribusi pada terciptanya keluarga sakinah?
6. Penilaian dan Saran	25	Apakah program Mandiri Duafa sudah efektif?
	26	Bagian mana yang menurut Bapak/Ibu perlu ditingkatkan?
	27	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap program ini ke depannya?

## Lampiran 4

### Dokumentasi Wawancara

#### 1. Dokumentasi Wawancara Dengan Ketua LESMA An-Nuur



#### 2. Dokumentasi Wawancara Dengan Koordinator Program Mandiri Duafa



**3. Dokumentasi Wawancara Dengan Penerima Bantuan(Kedai Kopi)**



**4. Dokumentasi Wawancara Dengan Penerima Bantuan(Bakso)**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : A'inun Alfani Efendi

Tempat, Tanggal Lahir : Jl. Damun RT 04 RW 06,  
Desa Beji Kecamatan Junrejo  
Kota Batu, Jawa Timur.

Nomer Telephon : 085791988977

Email : [aplanependi@gmail.com](mailto:aplanependi@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan Formal

- |   |             |
|---|-------------|
| 1. TK Asalia Desa Beji                                    | 2007 - 2008 |
| 2. SDN Beji 03  | 2008 - 2013 |
| 3. SMP AS-SAKAM BATU                                      | 2013 - 2016 |
| 4. Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu                       | 2016- 2019  |
| 5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. | 2019 - 2026 |

### Riwayat Organisasi:

- |                                     |                |
|-------------------------------------|----------------|
| 1. OSIS SMP AS SALAM BATU           | 2016-2017      |
| 2. KETUA IPNU RANTING DESA BEJI     | 2020 - 2022    |
| 3. ANGGOTA WAKA MDSRA GP ANSOR BATU | 2025- Sekarang |